

**PERBEDAAN KEMAMPUAN DASAR SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR
14-16 TAHUN DENGAN KELOMPOK UMUR 16-18 TAHUN
SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HANDAYANI
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Panji Bayu Atmaja
NIM. 08601244112

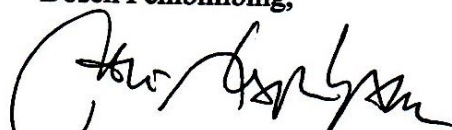
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERBEDAAN KEMAMPUAN DASAR SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR 14-16 TAHUN DENGAN KELOMPOK UMUR 16-18 TAHUN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HANDAYANI GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Panji Bayu Atmaja, NIM. 08601244112 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2015

Dosen Pembimbing,



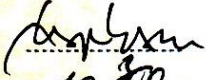
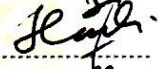


Agus Susworo Dwi M, M. Pd

NIP. 19710808 200112 1 001

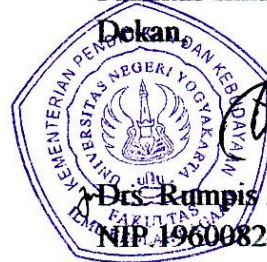
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Perbedaan Kemampuan Dasar Sepakbola Kelompok Umur 14-16 Tahun Dengan Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul” yang disusun oleh Panji Bayu Atmaja, NIM. 08601244112 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Agus Susworo DM, M.Pd	Ketua Penguji		15/6-2015
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		12/6-2015
Yudanto, S.Pd.Jas, M.Pd	Penguji I (Utama)		10/6-2015
Amat Komari, M.Si	Penguji II (Pendamping)		10/6-2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Dekan
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,



Panji Bayu Atmaja
NIM. 08601244112

MOTTO

**“Jangan hanya melihat hasil, namun hargailah prosesnya”
(Panji Bayu Atmaja)**

**“Masalah hidup boleh datang, akan tetapi harapan hidup tidak boleh
hilang”
(Hitam Putih)**

**Yang terpenting dalam Olimpiade bukanlah kemenangan, tetapi
keikutsertaan ... Yang terpenting dari kehidupan bukanlah
kemenangan namun bagaimana bertanding dengan baik.
[Baron Pierre de Coubertin]**

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, kupersembahkan kepada keluargaku yang telah menunggu cukup lama (ibu Pujiastuti, S.Pd , bapak Suwarno, S.Pd , adikku Bripda Ahmad Afandi dan Zaki Della Mustaqim). Terimakasih atas doa, motivasi, dukungan dan kasih sayangnya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

**PERBEDAAN KEMAMPUAN DASAR SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR
14-16 TAHUN DENGAN KELOMPOK UMUR 16-18 TAHUN
SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HANDAYANI
GUNUNGKIDUL**

Oleh:
Panji Bayu Atmaja
NIM. 08601244112

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya perbedaan kemampuan dasar sepakbola antara siswa kelompok umur 14-16 tahun dengan 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan serta seberapa besar perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa sekolah sepakbola Handayani kelompok umur 14-16 tahun dan kelompok umur 16-18 tahun yang masing-masing kelompok umur berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran, dengan instrumen tes keterampilan dasar potensi sepakbola *The David Lee Potensial Circuit Test* yaitu tes lari 20 meter, tes gerakan tanpa bola, dan tes teknik dengan bola. Teknik analisis data menggunakan analisis *uji t*, melalui uji prasyarat uji normalitas, dan uji homogenitas.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa tes lari 20 meter diperoleh $t_{hitung} = 4,445$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,209$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan sprint kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun. Dari hasil tes gerak tanpa bola diperoleh $t_{hitung} = 0,696$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,209$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan gerakan tanpa bola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun. Dari hasil tes teknik dengan bola diperoleh $t_{hitung} = 1,876$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,209$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan teknik dengan bola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Kata kunci: perbedaan, kemampuan dasar, sepakbola, kelompok umur 14-16 tahun, kelompok umur 16-18 tahun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kehadirat Allah S.W.T. atas limpahan rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga peneliti dapat mengatasi masalah dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini. Berbagai kendala yang ditemui peneliti dalam penyelesaian skripsi ini menjadikan pembelajaran yang sangat berharga sebagai bekal untuk kedepannya yang lebih baik.

Berbagai pihak telah membantu penulisan mulai dari permulaan sampai akhir penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini peneliti memanfaatkan untuk penyampaian rasa terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd MA., yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti kuliah di program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S, yang telah memberikan izin terlaksananya penelitian ini.
3. Ketua Jurusan POR Bapak Amat Komari, M.Si, yang telah banyak memberikan kemudahan selama menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Bapak Agus Susworo Dwi M, M. Pd, yang selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing, membantu dan memotivasi penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Karyawan FIK UNY yang telah membantu dalam hal administratif.

6. Teman-teman PJKR 2008 yang telah menjadi sahabat dan rekan dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
7. Teman-teman seperjuangan, terima kasih atas hari-hari yang penuh dengan canda tawanya selama di UNY.
8. Seluruh siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul Kelompok Usia 14-16 tahun dan Kelompok Usia 16-18 tahun yang telah berpartisipasi dalam proses pengambilan data.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang melimpah dari Allah S.W.T. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang. Diharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakikat Sepakbola.....	11
2. Hakikat Keterampilan	12
3. Hakikat Keterampilan Dasar Sepakbola	13
4. Hakikat Teknik Dasar Sepakbola	14
5. Hakikat Pemain Sepakbola.....	16
6. Hakikat Sekolah Sepakbola.....	17
7. Karakteristik Anak Usia 14-16 Tahun	18
8. Karakteristik Anak Usia 16-18 Tahun	19
9. Faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Dasar Sepakbola	20

B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Instrumen Penelitian.....	27
2. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	30
1. Uji Prasyarat Analisis	30
a. Uji Normalitas	31
b. Uji Homogenitas	31
2. Pengujian Hipotesis.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Penelitian.....	34
1. Kelompok Umur 14-16 Tahun	34
a. Sprint Test	34
b. Basic Movement Test.....	35
c. Ball Technique Test	37
2. Kelompok Umur 16-18 Tahun	38
a. Sprint Test	38
b. Basic Movement Test.....	39
c. Ball Technique Test	41
B. Hasil Uji Prasyarat	42
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Homogenitas	45
C. Hasil Pengujian Hipotesis	46
D. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi Hasil Penelitian	54
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	55
D. Saran-Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi <i>Sprint Test</i> Kelompok Umur 14-16 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	35
Tabel 2. Distribusi Frekuensi <i>Basic Movement Test</i> Kelompok Umur 14-16 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	36
Tabel 3. Distribusi Frekuensi <i>Ball Technique Test</i> Kelompok Umur 14-16 Tahun SSB Handayani Gunungkidul.....	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi <i>Sprint Test</i> Kelompok Umur 16-18 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi <i>Basic Movement Test</i> Kelompok Umur 16-18 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	40
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Ball Technique Test</i> Kelompok Umur 16-18 Tahun SSB Handayani Gunungkidul.....	41
Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	45
Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis uji-t	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Tes Teknik dengan Bola <i>Tes Potensial David Lee...</i>	27
Gambar 2. Lapangan Tes Teknik dengan Bola <i>Tes Potensial David Lee...</i>	28
Gambar 3. Lapangan Tes Teknik dengan Bola <i>Tes Potensial David Lee...</i>	29
Gambar 4. Histogram Sprint Test Kelompok Usia 14-16 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	36
Gambar 5. Histogram Basic Movement Test Kelompok Usia 14-16 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	37
Gambar 6. Histogram Ball Technique Test Kelompok Usia 14-16 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	39
Gambar 7. Histogram Sprint Test Kelompok Usia 16-18 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	40
Gambar 8. Histogram Basic Movement Test Kelompok Usia 16-18 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	41
Gambar 9. Histogram Ball Technique Test Kelompok Usia 16-18 Tahun SSB Handayani Gunungkidul	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	60
Lampiran 2. Surat Keterangan Ahli	61
Lampiran 3. Surat Kalibrasi Alat	62
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian	66
Lampiran 5. Instrumen Tes	67
Lampiran 6. Data Penelitian	69
Lampiran 7. Data Statistik Penelitian	71
Lampiran 8. Interval Data Penelitian	72
Lampiran 9. Uji Normalitas	81
Lampiran 10. Uji Homogenitas dan Uji T	84
Lampiran 11. Dokumentasi Pengambilan Data	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah suatu olahraga yang tidak asing lagi di telinga kita. Semua orang suka dengan sepakbola. Menurut Sucipto (2000: 7), sepakbola merupakan permainan bola besar, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan.

Modal utama dalam bermain sepakbola antara lain fisik, teknik, taktik, dan mental. Keterampilan dasar adalah kecakapan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang dapat diasah dan dikembangkan sesuai dengan pertumbuhan dan minat anak tersebut terhadap sepakbola. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), menyatakan teknik dasar sepakbola meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, *stoping*, dan *heading*. Pengetahuan akan sepakbola juga sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dari sinilah watak, sifat dan karakter bermain seorang akan terlihat saat permainan berlangsung.

Dalam sepakbola terdapat berbagai pemain yaitu: penjaga gawang (*goal keeper*), pemain belakang (*defender*), gelandang (*mildfielder*) atau pemain tengah, dan penyerang (*striker*) atau pemain depan. Kemudian dari berbagai macam pemain belakang atau disebut *back*, ada *back* kanan, *back* kiri, dan *back* tengah. Untuk gelandang ada gelandang kanan, gelandang kiri,

dan gelandang tengah. Serta untuk penyerang ada penyerang kanan dan penyerang kiri dan juga satu penjaga gawang.

Tiap pemain mempunyai fungsi yang berbeda sesuai dengan posisi yang ditempatinya. Seorang penjaga gawang bertugas menjaga gawangnya agar pemain lawan tidak bisa memasukkan bola atau membuat gol. Pemain belakang atau *defender* memiliki tugas utama mempertahankan area permainan timnya agar tim lawan tidak bisa leluasa menyerang gawang. Akan tetapi pemain belakang juga dapat membantu penyerangan. Bahkan dalam permainan sepakbola modern saat ini pemain belakang dituntut bisa mengeksekusi peluang menjadi gol. Pemain tengah atau gelandang berfungsi sebagai pengumpan bola kepada penyerang namun pemain tengah juga bisa membantu penyerangan dan menciptakan gol. Sedangkan pemain depan memiliki tugas pokok untuk mencetak gol ke gawang lawan. Oleh karena tiap pemain memiliki fungsi atau tugas masing-masing yang berbeda, tentunya hal tersebut berpengaruh pada kemampuan dasar masing-masing pemain.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang gemar bermain sepakbola mulai dari anak-anak, dewasa hingga orangtua. Selain itu saat ini semakin banyak sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler sepakbola mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga institusi atau perguruan tinggi. Di lingkungan masyarakat, saat ini juga sudah banyak didirikan sekolah sepakbola (SSB) di seluruh Indonesia mulai dari skala lokal hingga internasional. Melalui sekolah sepakbola inilah seorang anak akan benar-

benar belajar sepakbola mulai dari teknik dasar hingga aplikasinya dalam sebuah pertandingan.

Di Kabupaten Gunungkidul terdapat beberapa sekolah sepakbola atau SSB. Salah satu diantaranya adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani. SSB Handayani berdiri pada tanggal 16 Oktober 2003 namun baru dikukuhkan oleh Persig pada tanggal 26 Oktober 2006. Pendiri SSB Handayani antara lain adalah Warto, S.IP, Fitri Yuli Setyawan, S.Pd. Jas, dan Muh. Efendi, S.Pd. Jas. Awal mula berdirinya SSB Handayani didasari oleh keprihatinan yang timbul akibat kurangnya kepedulian untuk membina olahraga sepakbola di Kabupaten Gunungkidul. Sekretariat SSB Handayani beralamatkan di Jalam Baron No. 7, Tegalsari, Siraman, Wonosari. Tujuan didirikannya SSB Handayani itu sendiri adalah:

1. Membina olahraga sepakbola sejak usia dini.
2. Mengambil alih perhatian anak-anak dari kegiatan negatif ke arah positif melalui sepakbola.
3. Menggali potensi siswa untuk didorong menjadi pemain sepakbola yang profesional.
4. Membentuk calon-calon pemain sepakbola yang memiliki dedikasi yang baik.
5. Memperbaiki citra Gunungkidul melalui kegiatan olahraga khususnya sepakbola.
6. Membangun komunikasi dan meyebarkan wisata Gunungkidul melalui sepakbola.

7. Memberikan bekal kemampuan fisik dan mental bagi siswa agar mampu menjadi manusia yang utuh, yaitu sehat jasmani dan rohani serta berjiwa lapang dada, sportifitas, berdedikasi tinggi disegala bidang.

Prestasi yang telah ditorehkan oleh SSB Handayani termasuk baik dalam setiap kejuaraan yang diikuti. SSB Handayani memiliki beberapa catatan prestasi baik tim maupun individu, antara lain:

1. Juara 3 Piala Danone tahun 2010.
2. Juara 1 turnamen SSB se-DIY kelompok umur 9 tahun HUT BMP Mlati tahun 2010.
3. Juara 1 festival sepakbola anak se-DIY kelompok umur 10-12 tahun di Brebah, Sleman tahun 2010.
4. Juara 1 “Liga Bocah” Piala Bupati Gunungkidul se-DIY kelompok umur 10-12 tahun tahun 2011.
5. Juara 1 turnamen antar SSB se-DIY HUT SSB AMS kelompok umur 10-12 tahun di Sleman 2011.
6. Juara 2 Liga Bocah se-Jawa Bali kelompok umur 10-12 tahun di Solo 2011.
7. Juara 1 Turnamen sepakbola se-Jawa kelompok umur 10-12 tahun di Semarang 2011.
8. Juara 1 turnamen sepakbola “Sumpah Pemuda Cup” kelompok umur 14-16 tahun di Brebah, Sleman 2011.
9. Juara 3 turnamen sepak bola “Wiladeg Cup” kelompok umur 14-16 tahun di Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul 2011.

10. Juara 2 turnamen sepak bola “Wiladeg Cup” kelompok umur 16-18 tahun di Wiladeg, Karangmojo, Gunungkidul 2011.
11. Juara 3 Divisi I Pengcab PSSI Kab. Gunungkidul 2011 kelompok umur 14-16 tahun.
12. Juara 2 Divisi II Pengcab PSSI Kab. Gunungkidul 2011 kelompok umur 16-18 tahun.

Kegiatan latihan SSB Handayani dilakukan 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari Kamis dan Minggu. Pada hari Kamis latihan dilakukan pada pukul 15.00 s/d pukul 17.00 bertempat di lapangan halaman Pemda Wonosari. Sedangkan untuk hari Minggu latihan dilakukan pada pukul 07.30 s/d pukul 09.30 bertempat di Stadion Gelora Handayani, Jeruksari, Wonosari. Kegiatan latihan itu sendiri dikelompokkan berdasarkan kelompok umur. Kelompok umur di SSB Handayani terdiri dari kelompok umur (KU) di bawah 10 tahun, 10-12 tahun, 12-14 tahun, 14-16 tahun, 16-18 tahun. Pembagian kelompok umur tersebut berdasarkan aturan dari PSSI. Masing-masing kelompok umur tersebut memiliki program latihan yang berbeda-beda. Bola dan lapangan yang digunakan pun juga berbeda. Untuk kelompok umur dibawah 12 tahun bola yang digunakan adalah bola yang berukuran 4 dan lapangan yang digunakan adalah lapangan mini dengan 9 pemain termasuk 1 penjaga gawang. Sedangkan untuk kelompok umur di atas 13 tahun bola yang digunakan adalah bola yang berukuran 5 dan lapangan yang digunakan adalah lapangan standar untuk bermain bola dengan 11 pemain dengan 1 penjaga gawang.

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung dalam efektivitas latihan dan juga berdampak pada minat siswa. Jika ditinjau dari aspek sarana dan prasarana, SSB Handayani dapat dikatakan kurang, karena SSB Handayani tidak memiliki lapangan sepakbola sendiri. Jumlah sarana olahraga yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah siswa, adapun jumlah bola yang dimiliki berjumlah 70 bola dengan rincian 40 bola ukuran 4, 10 bola khusus untuk penjaga gawang, dan 20 bola berukuran 5. Untuk bola yang berukuran 5 kondisi bola yang masih baik ada 6 bola dan sisanya dalam kondisi rusak (lapisannya mengelupas), padahal dalam latihan sepakbola efektifnya satu bola dipakai oleh 1 siswa. Selain itu, jumlah kerucut atau *cones* masih kurang dan sebagian dalam kondisi rusak (pecah). Melihat dari jumlah bola yang terbatas tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas dalam latihan, sehingga peningkatan keterampilan bermainnya akan sedikit terhambat. Semakin banyak siswa menyentuh dan memainkan bola tentunya akan berdampak banyak pada kualitas teknik bermain siswa itu sendiri. Melihat kekurangan dari segi perlengkapan lainnya yaitu terletak pada rompi yang hanya memiliki 20 buah, sedangkan ada 5 kelompok umur dalam satu kali latihan. Hal ini berdampak juga pada saat efektivitas bermain saat latihan, karena tidak ada pembeda antara teman satu tim dan lawan.

Sekolah Sepakbola Handayani sebagai salah satu sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten Gunungkidul memiliki siswa dari berbagai usia, serta latihannya telah disesuaikan berdasarkan usia tersebut. Secara umum program latihan yang ada di SSB Handayani meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap peningkatan teknik

Peningkatan dan penekanan pada tahap ini adalah teknik individu yang meliputi:

- a. *Passing*
- b. *Dribbling*
- c. *Shooting*
- d. *Kontrolling*
- e. *Heading*
- f. Gerak tipu

2. Tahap peningkatan kondisi fisik

Dalam program latihan ini ditekankan pada pembentukan fisik secara umum yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan fisik secara khusus yang meliputi:

- a. Peningkatan daya tahan otot
- b. Peningkatan otot sebagai upaya penunjang gerak
- c. Daya tahan *aerobic*
- d. Fleksibilitas
- e. Kecepatan
- f. *Power*
- g. Keseimbangan
- h. Koordinasi

3. Tahap peningkatan taktik dan kerjasama

Dalam tahapan ini difokuskan pada taktik individu pemain sesuai dengan posisi dalam permainan maupun taktik kerjasama dalam hubungan tim. Secara garis besar taktik dalam permainan ada dua yaitu taktik menyerang dan bertahan.

Berdasarkan hal tersebut maka timbul permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. Peneliti mengambil data di SSB Handayani kelompok umur 14-16 tahun dan kelompok umur 16-18 tahun karena SSB tersebut memiliki siswa aktif yang cukup banyak sehingga data yang diperoleh akan semakin baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari data sebanyak-banyaknya sehingga dapat diambil kesimpulan tentang perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana latihan yang dimiliki SSB Handayani masih sangat kurang.
2. Jumlah sarana olahraga yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah siswa.

3. Belum diketahuinya perbedaan kemampuan dasar sepakbola antara siswa kelompok umur 14-16 tahun dengan 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, dengan harapan penelitian ini lebih fokus dan tidak terlalu luas dalam pembahasannya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

D. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul?
2. Seberapa besar perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dimaksudkan untuk mengaplikasikan dan mendalami ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi pihak yang terkait dengan sepakbola, penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan dasar sepakbola.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan gambaran evaluasi tentang kemampuannya sehingga menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuannya.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi tentang perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepakbola

Permainan Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang banyak digemari dan dimainkan oleh lapisan masyarakat Indonesia, baik itu anak-anak, remaja, ataupun orang tua. Menurut Luxbacher (2008: 2), menyatakan bahwa pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan.

Menurut Muhajir (2004: 22), menyatakan bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Biasanya pertandingan sepakbola dimainkan dengan waktu 2x45 menit dan waktu untuk istirahat 15 menit.

Menurut Soedjono (1985: 16), sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu, kerja sama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan sepakbola adalah permainan yang dimainkan dua regu, setiap regu terdiri dari 11 orang yang bertujuan mencetak gol dan mempertahankan gawang dengan waktu permainan 2x45 menit.

2. Hakikat Keterampilan

Keterampilan seharusnya mendapat perhatian pada tingkat awal, dan pengajaran berlangsung berkesinambungan. Istilah terampil dapat dinyatakan untuk menggambarkan tingkat keahlian seseorang dalam melaksanakan tugas. Menurut Endang Rini Sukamti (2007: 67), keterampilan merupakan penampilan motorik pada taraf yang tinggi. Gerakan pada taraf tinggi akan terasa enak dipandang. Keterampilan ditandai dengan gerakan yang terorganisasi, halus, dan estentis.

Apabila kemampuan tersebut terus diasah maka akan menjadikan anak tersebut terampil dalam menjalani semua aktivitas yang disukainya. Menurut Yanuar Kiram (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapat bentuk gerakan yang benar. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola antara lain: latihan, kondisi fisik, alat dan fasilitas, gizi, motivasi orang tua atau dorongan keluarga, bakat dan minat.

Menurut Sugianto dan Sudjarwo (1993: 13), keterampilan gerak adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien.

Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran fikir akan benar tidaknya dasar manusia yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

3. Hakikat Keterampilan Dasar Sepakbola

Dalam permainan sepakbola keterampilan dasar seorang pemain sangat penting. Menurut Aip Syarifudin (1991: 148), dengan dikuasainya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola yang baik. Baik buruknya keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan

tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola.

4. Hakikat Teknik Dasar Sepakbola

Teknik pada umumnya dapat diartikan sebagai rangkuman cara (metode) yang dipergunakan dalam pelaksanaan gerakan pada cabang olahraga bersangkutan. Menurut Thomson (1991, dalam Djoko Pekik Irianto, 2002: 80), mengartikan teknik dalam olahraga sebagai cara paling efisien dan sederhana untuk memecahkan kewajiban fisik atau masalah yang dihadapi dalam pertandingan yang dibenarkan oleh peraturan.

Sedangkan teknik umum sepakbola ialah semua gerakan yang terdapat atau dilakukan dalam bermain sepakbola, merupakan kelengkapan yang sangat fundamental di samping latihan kondisi fisik, taktik, dan mental, (Sardjono, 1982: 16).

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17), menyatakan bahwa beberapa teknik dasar bermain sepakbola yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stoping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan, menjaga gawang (*goalkeeping*).

Menurut Aip Syarifudin (1991: 148), menyatakan bahwa teknik dasar tanpa bola meliputi:

- 1) Latihan Teknik Lari
 - a. Lari pelan-pelan tiba-tiba cepat.
 - b. Lari secepat-cepatnya dan berhenti dengan tiba-tiba.
 - c. Lari secepat-cepatnya sambil berbelok-belok (*zig-zag*), baik melewati maupun tanpa rintangan.

- d. Lari ke depan secepat-cepatnya tiba-tiba berhenti, kemudian lari mundur.
- 2) Latihan Teknik Melompat
Latihan teknik melompat diperlukan sekali dalam perebutan bola di atas dengan mempergunakan kepala. Latihan teknik lompatan biasanya dikombinasikan dengan gerakan menyundul bola, yaitu menghentakkan badan bagian atas diudara sambil menggerakkan kepala pada bola.
- 3) Latihan Teknik Gerak Tipu
Melakukan berbagai bentuk gerakan dengan tujuan untuk mengelabui lawan, agar lawan tidak bisa merebut bola atau terkecoh dalam pertahanannya. Latihan teknik gerak tipu dapat dilakukan dengan jalan lari secepat-cepatnya dan tiba-tiba berhenti, kemudian lari lagi dengan tiba-tiba menggerakkan badan ke kiri dan ke kanan, dan ke arah lain.

Menurut Danny Mielke (2007: 1), menyatakan bahwa teknik dasar dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari:

- 1) Teknik Menggiring Bola (*Dribbling*)
Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.
- 2) Teknik Menimang Bola (*Juggling*)
Juggling adalah cara yang sangat bagus untuk mengembangkan reaksi yang cepat, kontrol bola, dan meningkatkan konsentrasi yang diperlukan agar bisa berperan dengan baik di dalam permainannya.
- 3) Teknik Mengoper (*Passing*)
Passing adalah seni memindahkan momentum bola dari suatu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan.
- 4) Teknik Menghentikan Bola (*Trapping*)
Trapping adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain.
- 5) Teknik Lemparan ke Dalam (*Throw-In*)
Throw-in adalah keterampilan yang sering diabaikan dalam sepakbola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan.
- 6) Teknik Menyundul Bola (*Heading*)
Menyundul bola pada hakekatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola

adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan mematahkan serangan lawan/membuang bola, (Sucipto, 2000: 32).

7) Teknik Menembak Bola (*Shooting*)

Dari sudut pandang penyerangan, tujuan sepakbola adalah melakukan *shooting* ke gawang. Seorang pemain harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tendangan dan mencetak gol dari berbagai posisi lapangan.

8) Teknik Penjagaan Gawang (*Goalkeeping*)

Para penjaga gawang harus memiliki banyak keterampilan dan sering harus bertindak sebagai lini pertahanan terakhir. Para pemain lain mungkin gagal menghadang pemain penyerang atau salah mengontrol bola dan bisa merebut bola lagi, tetapi ketika seorang penjaga gawang membuat kesalahan, biasanya kesalahan itu akan berakibat terciptanya gol bagi tim lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik dasar sepakbola adalah suatu gerakan yang penting dalam sepakbola dan merupakan kelengkapan dalam bermain sepakbola, di samping taktik, fisik, dan kondisi mental. Teknik dasar sepakbola tersebut meliputi: tanpa bola (lari, melompat dan gerak tipu), dengan bola (*Dribbling, Juggling, Passing, Trapping, Throw-In, Heading, Shooting*, dan, *Goalkeeping*).

5. Hakikat Pemain Sepakbola

Permainan sepakbola dimainkan oleh sebelas pemain setiap timnya. Dari sebelas pemain tersebut dibagi menjadi beberapa posisi utama yang memiliki tugas masing-masing. Menurut Jonhn Devaney (1994: 22), pemain sepakbola terbagi dalam beberapa posisi, sesuai dengan kemampuan dan tugasnya. Selain penjaga gawang, pemain dibagi dalam tiga posisi utama, yaitu pemain belakang (*back*), pemain tengah (gelandang), dan pemain depan (penyerang).

Pemain belakang adalah pemain yang berada di belakang penyerang dan gelandang. Pemain belakang memiliki tugas untuk menghalau serangan lawan. Pemain belakang dibagi menjadi beberapa posisi, yaitu *wing back*, *stopper*, dan *sweeper*. Pemain depan atau penyerang adalah pemain yang memiliki tugas memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya. Penyerang dibagi menjadi dua, yaitu penyerang tengah dan penyerang sayap. Sedangkan pemain tengah atau gelandang adalah pemain yang memiliki fungsi utama membantu penyerang dalam upaya membobol gawang lawan. Menurut John Deaney (1994: 25) gelandang sering disebut sebagai “otak” atau “pengatur siasat” dalam kesebelasan sepakbola. Mereka mengoper bola dengan cepat ke daerah lawan, dengan cara menendangnya ke tengah lapangan.

6. Hakikat Sekolah Sepakbola

Sekolah dapat diartikan sebagai bangunan atau lembaga untuk belajar atau memberi pelajaran (Purwadarminta, 1995: 828). Sehingga dalam sekolah terdiri atas bangunan dan fasilitasnya sebagai tempat kegiatan, lembaga atau organisasi sebagai penyelenggara pembelajaran, guru atau pengajar, siswa atau murid yang diajar. Dengan demikian sekolah sepakbola dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang menyelenggarakan kegiatan memberi dan menerima ilmu tentang cara bermain sepakbola. Sekolah sepakbola merupakan organisasi yang berandil besar dalam pencarian bibit pemain cabang olahraga sepakbola.

7. Karakteristik Anak Usia 14-16 Tahun

Anak berusia 14-16 tahun akan memasuki masa peralihan menuju remaja dan memulai sebagian jati dirinya. Menurut Sri Rumini (1995: 37), karakteristik tercermin dalam tingkah lakunya di antaranya yaitu:

- a. Tercermin dalam keadaan perasaan dan emosi. Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil.
- b. Keadaan mental. Kemampuan mental khususnya kemampuan pikirnya mulai sempurna atau kritis dapat melakukan abstraksi.
- c. Keadaan kemauan. Kemauan mengetahui berbagai hal dengan jalan mencoba segala hal yang dilakukan oleh orang dewasa.
- d. Keadaan moral. Dorongan seks sudah cenderung memperoleh pemuasan sehingga mulai berani menunjukkan sikap-sikap agar menarik perhatian (*sex appeal*).

Siswa usia 14-16 tahun dipandang oleh sebagian besar ahli psikologi sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas pada rangkaian proses perkembangan seseorang. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi kanak-kanak ke periode orang dewasa. Pada masa ini umumnya mereka mengalami masa pubertas atau masa remaja.

Berdasarkan pendapat di atas perlu diketahui bahwa anak usia 14-16 termasuk dalam taraf masa perkembangan atau berada pada masa remaja. Masa remaja ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikirnya.

8. Karakteristik Anak Usia 16-18 Tahun

Menurut Abin Syamsudin dalam Husdarta dan Yudha (2000: 59)

mejelaskan profil perilaku dan pribadi remaja akhir usia 16-18 tahun antara lain:

- a. Fisik dan Perilaku Motorik, antara lain:
 - 1) Laju perkembangan secara umum sangat lambat.
 - 2) Proporsi ukuran dan berat badan seimbang.
 - 3) Siap berfungsinya organ-organ reproduktif seperti pada orang dewasa.
 - 4) Gerak-geriknya mulai mantap.
 - 5) Jenis dan cabang permainan lebih selektif dan terbatas pada keterampilan yang menunjang pada persiapan kerja.
- b. Bahasa dan Perilaku Kognitif, antara lain:
 - 1) Lebih memantapkan diri pada bahasa asing tertentu yang dipilihnya.
 - 2) Menggemari literatur yang mengandung nilai-nilai filosofis, etis dan religius.
 - 3) Lebih bersifat rasionalisme dan idealisme.
 - 4) Mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal diikuti kemampuan membuat generalisasi.
 - 5) Kecenderungan bakat mencapai titik puncak.
- c. Perilaku Sosial Moralitas dan Religius, antara lain:
 - 1) Bergaul dengan jumlah teman yang terbatas dan selektif.
 - 2) Ketergantungan dengan teman sebaya lebih fleksibel, kecuali dengan teman dekat pilihannya.
 - 3) Mulai menjaga jarak kebebasannya dengan orang tuanya
 - 4) Keberadaan Tuhan smakin dipahami dan dihayati.
 - 5) Perlakuan sehari-hari dilakukan atas kesadarannya sendiri.
 - 6) Mulai menemukan pegangan hidup yang pasti.
- d. Perilaku Afektif, Konatif, dan Kepribadian, antara lain:
 - 1) Menentukan arah pada pola dasar kepribadiannya.
 - 2) Emosional mulai terkendali.
 - 3) Kecenderungan minat pendidikan dan karir sudah nampak.
 - 4) Mulai memperlihatkan identitas dirinya yang sebenarnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masa remaja mengalami perkembangan fisik dan psikis secara cepat. Hal ini dapat dilihat dari aspek fisik, psikis, sosial, perkembangan motorik,

afektif dan kognitif. Pada masa remaja adalah masa kritis dimana individu dalam proses pencarian identitas, maka dari itu pada masa remaja perlu adanya pendampingan dan pelatihan serta pembinaan yang baik.

9. Faktor yang Mempengaruhi Ketrampilan Dasar Sepakbola

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketrampilan dasar sepakbola, yaitu kemampuan motorik, mental dan program latihan. Menurut M. Sajoto (1988: 42) menyatakan bahwa program latihan harus berdasarkan “SAID” yaitu Specific Adaptation to Imposed Demands. Prinsip tersebut menyatakan bahwa latihan hendaknya bersifat khusus, sesuai dengan sasaran yang akan dicapai. Keberhasilan program latihan juga dipengaruhi oleh intensitas dan sarana prasarana yang ada.

Menurut Tohar (2004: 54) program latihan dapat dikontrol dengan cara memvariasi beban latihan seperti volume, intensitas, recovery dan frekuensi dalam suatu unit program latihan. Intensitas adalah takaran yang menunjukkan kadar atau tingkat pengeluaran energi, alat dalam aktivitas jasmani baik dalam latihan maupun dalam pertandingan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang hampir sama dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau penelitian yang hampir sejenis, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengajuan penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardi Riyana (2002) dengan judul “Penyusunan Standart Tes Keterampilan Sepakbola Bagi SSB Usia 13-19 Tahun.” Dari analisis yang dilakukan, ternyata ketiga butir tes *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* memenuhi syarat untuk mengumpulkan data bagi siswa SSB usia 13-19 tahun di DIY dan validitas dan reliabilitas tes sebagai berikut: validitas tes lari 20 meter $r_{bt} = 0,739$; tes gerak dasar $r_{bt} = 0,899$; tes teknik dengan bola $r_{bt} = 0,877$. Dengan taraf signifikasi yang tinggi, hal ini mencerminkan ketiga butir tes tadi sangat cocok digunakan sebagai tes keterampilan sepakbola bagi siswa SSB usia 13-19 tahun se DIY. Reliabilitas tes lari 20 meter $r = 0,892$; gerak dasar $r = 0,946$; teknik dengan bola $r = 0,882$, ketiga tes dinyatakan “andal”.
2. Penelitian yang dilakukan Arief Syarifuddin (2007) yang berjudul. “Survei Tingkat Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2006/2007”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 76,8% siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMA negeri 1 subah memiliki tingkat keterampilan gerak dasar sepakbola dalam kategori baik dan sisanya 23,2% termasuk dalam kategori sedang.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Iswahyudi (2009) dengan judul “Perbedaan Kemampuan *Shooting* Pemain Depan, Tengah dan Belakang UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan metode survey yang menggunakan tes. Dari penelitian tersebut diperoleh

kesimpulan bahwa kemampuan shooting pemain depan lebih baik dari pemain tengah dan belakang.

C. Kerangka Berpikir

Sepakbola adalah suatu permainan olahraga yang sangat populer di Indonesia. Sekarang ini sangat banyak kita jumpai sekolah sepakbola mulai dari skala lokal hingga internasional. Antusiasme anak-anak untuk ikut sekolah sepakbola juga tidak dapat dipungkiri. Sekolah sepakbola sebagai wadah yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan sepakbolanya.

Sekolah Sepakbola Handayani sebagai salah satu sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten Gunungkidul memiliki siswa dari berbagai usia yang latihannya dikelompokkan berdasarkan usia pesertanya. Secara umum program latihan yang ada di SSB Handayani meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap peningkatan teknik

Peningkatan dan penekanan pada tahap ini adalah teknik individu yang meliputi:

- a. *Passing*
- b. *Dribling*
- c. *Shooting*
- d. *Controlling*
- e. *Heading*
- f. Gerak tipu

2. Tahap peningkatan kondisi fisik

Dalam program latihan ini ditekankan pada pembentukan fisik secara umum yang kemudian dilanjutkan dengan pembentukan fisik secara khusus yang meliputi:

- a. Peningkatan daya tahan otot
 - b. Peningkatan otot sebagai upaya penunjang gerak
 - c. Daya tahan *aerobic*
 - d. Fleksibilitas
 - e. Kecepatan
 - f. *Power*
 - g. Keseimbangan
 - h. Koordinasi
3. Tahap peningkatan taktik dan kerjasama

Dalam tahapan ini difokuskan pada taktik individu pemain sesuai dengan posisi dalam permainan maupun taktik kerjasama dalam hubungan tim. Secara garis besar taktik dalam permainan ada dua yaitu taktik menyerang dan bertahan.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul yang diukur dengan *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2009: 96).

Berdasarkan kajian teoritik dalam kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.
2. Kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada kelompok umur 14-16 tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ingin membuktikan adakah perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. Menurut Aswarni Sudjud yang dikutip Suharsimi Arikunto (2010: 310), penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Penelitian deskripsi tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menemukan perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan bagi siswa Sekolah Sepakbola Handayani kelompok umur 14-16 tahun dan kelompok umur 16-18 tahun yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola.

Teknik dasar sepakbola adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam bermain sepakbola dengan menggunakan alat yang berupa bola sepak. Teknik-teknik yang dimaksudkan antara lain *shooting*, *passing*, *dribbling*, dan *trapping*. Keseluruhan komponen keterampilan dasar bermain sepakbola di atas diukur dengan tes potensi keterampilan dasar bermain sepakbola dari *David lee tes* dengan bola. Sedang batasan operasionalnya adalah angka atau nilai yang diperoleh seseorang setelah melakukan tes dengan memasukan hasil tes dan mengelompokkan ke dalam norma yang ditentukan. Waktu yang dicatat dalam satuan detik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Suatu lingkungan atau daerah dan terdiri atas sampel yang akan diambil dan diamati untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan adalah siswa Sekolah Sepakbola Handayani kelompok umur 14-16 tahun dan kelompok umur 16-18 tahun.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Komponen-komponen yang membentuk populasi yang akan diteliti. Tujuan penelitian sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara

mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Jadi jumlah sampel yang akan diambil hanya 40 siswa sekolah sepakbola Handayani kelompok umur 14-16 tahun dan kelompok umur 16-18 tahun yang masing-masing kelompok umur berjumlah 20 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149), instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. Manfaat dari instrumen penelitian ini mempermudah pekerjaan peneliti dalam mengumpulkan data dan hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes keterampilan dasar potensi sepakbola *The David*

Lee Potensial Circuit Test (dalam *Australian Soccer Federation*, 1994; 18).

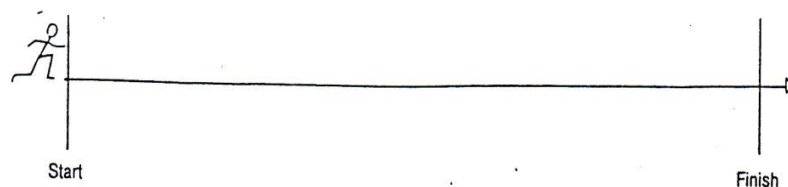
2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data perbedaan kemampuan dasar sepakbola dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dan pengukuran. Siswa sekolah sepakbola melakukan tiga butir tes secara bergantian berdasarkan kelompok umur. Tes dilakukan sebanyak dua kali dan diambil catatan waktu yang terbaik dari masing-masing sampel.

Adapun tes tersebut meliputi tiga rangkaian tes antara lain:

a. Tes Lari 20 Meter

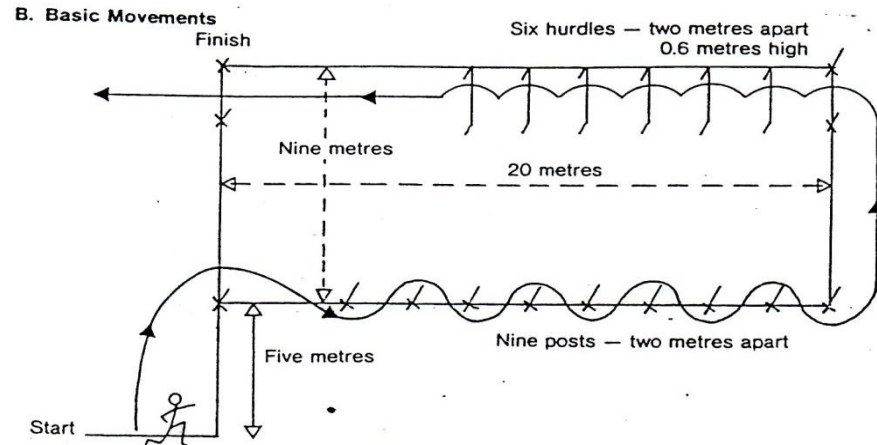
Lari 20 meter dari garis start sampai garis *finish* dengan *start* berdiri. Waktu diambil dari garis *start* sampai *finish* dengan lari cepat dan tes dilakukan 2 kali diambil waktu terbaik.



Gambar 1. Lapangan Tes Lari 20 Meter *Tes Potensial David Lee* (*Australian Soccer federation*, 1984: 18)

b. Tes Gerakan-Gerakan Dasar (Tanpa Bola)

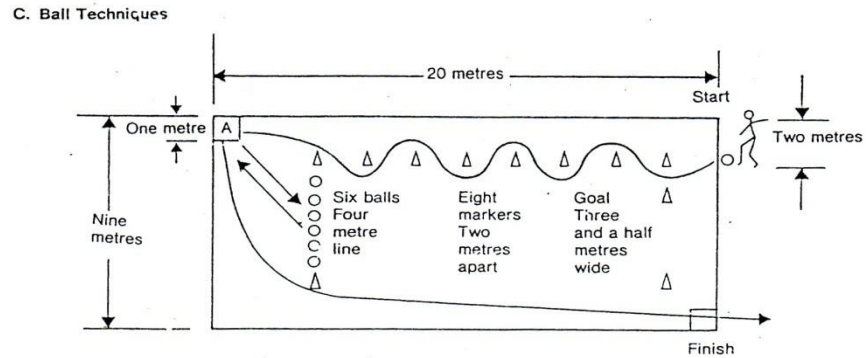
Gerakan tes mengelilingi sirkuit dengan berlari secepatnya mengubah arah dan lompat melewati gawang sampai garis *finish*. Waktu diambil dari aba-aba “*ya*” sampai garis *finish*. Tes dilakukan 2 kali dan dicatat waktu terbaiknya.



Gambar 2. Lapangan Tes Gerakan Dasar Tanpa Bola *Tes Potensial*
David Lee (Australian Soccer federation, 1984: 18)

c. Teknik dengan Bola

Tes dengan bola memiliki unsur menggiring bola melewati *cone*, menghentikan bola dan menempatkan bola di kotak A, kemudian menendang bola ke sasaran yaitu gawang yang berukuran 3,5 meter menggunakan kaki kanan dan kaki kiri masing-masing satu kali sampai masuk, kaki kanan satu kali dan kaki kiri satu kali. Jika belum masuk terus dilakukan sampai bola yang ditendang habis. Selanjutnya mengambil bola yang di tempatkan di kotak A dan menggiring bola sampai ke garis *finish*. Tes dilakukan 2 kali pelaksanaan. Hasil tes diambil waktu tercepat dalam 2 kali pelaksanaan tes dengan menggunakan satuan detik.



Gambar 3. Lapangan Tes Teknik dengan Bola *Tes Potensial David Lee* (Australian Soccer federation, 1984: 18)

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik. Pengujian beda dilakukan dengan uji-t untuk membandingkan hasil dari rerata variabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 283), ada persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti boleh menggunakan analisis statistik tertentu. Sebagai langkah untuk menganalisis, sebelumnya dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui anak coba berdistribusi normal yaitu apakah data yang akan dianalisis tersebut tersebar antara nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling rendah serta variabilitasnya. Selain itu juga harus diketahui apakah kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka teknik analisis yang

digunakan adalah analisis varian satu jalur. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sampel yang digunakan dan homogen atau tidaknya sampel yang digunakan, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Untuk keperluan ini digunakan uji Chi-kuadrat. Rumus mencari Chi-kuadrat menurut Suharsimi Arikunto (2006: 290) yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

Kaidah uji normalitas jika *chi-kuadrat* hitung < *chi-kuadrat* tabel dan $p > (\text{sig } 5\%)$ maka sebaran berdistribusi normal. Jika *chi-kuadrat* hitung > *chi-kuadrat* tabel dan $p > 0,05$ (5%) maka sebaran berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Tujuan uji homogenitas atau kesamaan adalah untuk menguji apakah varians-varians tersebut homogen atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan diterima atau dikatakan homogen apabila $F_{\text{hit}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi > 5%

($p > 0,05$). Sebaliknya jika $F_{\text{hit}} > F_{\text{tabel}}$ maka varians tersebut tidak homogen.

2. Pengujian Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis, dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kemampuan dasar sepakbola siswa sekolah sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara 2 sampel (Sugiyono, 2007: 122)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola siswa sekolah sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola siswa sekolah sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil tes keterampilan dasar potensi sepakbola *The David Lee Potensial Circuit Test*, yang diperoleh dari subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul yang akan diuji sesuai dengan hipotesis penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan adalah: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan, kelompok umur 14-16 tahun dilambangkan dengan X_1 dan kelompok umur 16-18 tahun dilambangkan dengan X_2 . Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing kelompok.

1. Kelompok Umur 14-16 Tahun

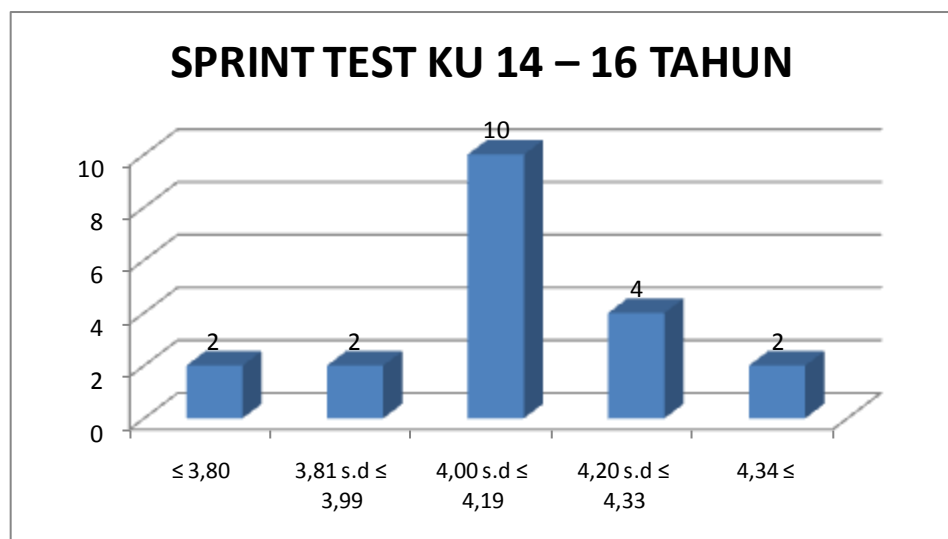
a. Sprint Test

Dilambangkan dengan X_1 , diperoleh rentang antara 3,72 sampai dengan 4,37. Rerata diperoleh 4,09, sementara yang memperoleh skor di bawah rerata sebanyak 10 dan di atas rerata sebanyak 10. Standar deviasi diperoleh sebesar 0,19, modus sebesar 4,00 dan median sebesar 4,07. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel *sprint test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Sprint Test* Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	$\leq 3,80$	Kurang Sekali	2	10%	10
2	3,81 s.d 3,99	Kurang	2	10%	20
3	4,00 s.d 4,19	Cukup	10	50%	70
4	4,20 s.d 4,33	Baik	4	20%	90
5	$4,34 \leq$	Baik Sekali	2	10%	100
			20	100.00%	

Berikut adalah histogram *sprint test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul:



Gambar 4. Histogram *Sprint Test* Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

b. Basic Movement Test

Dilambangkan dengan X_1 , diperoleh rentang antara 13,59 sampai dengan 20,47. Rerata diperoleh 16,33, sementara yang memperoleh skor di bawah rerata sebanyak 8 dan di atas rerata sebanyak 12. Standar deviasi

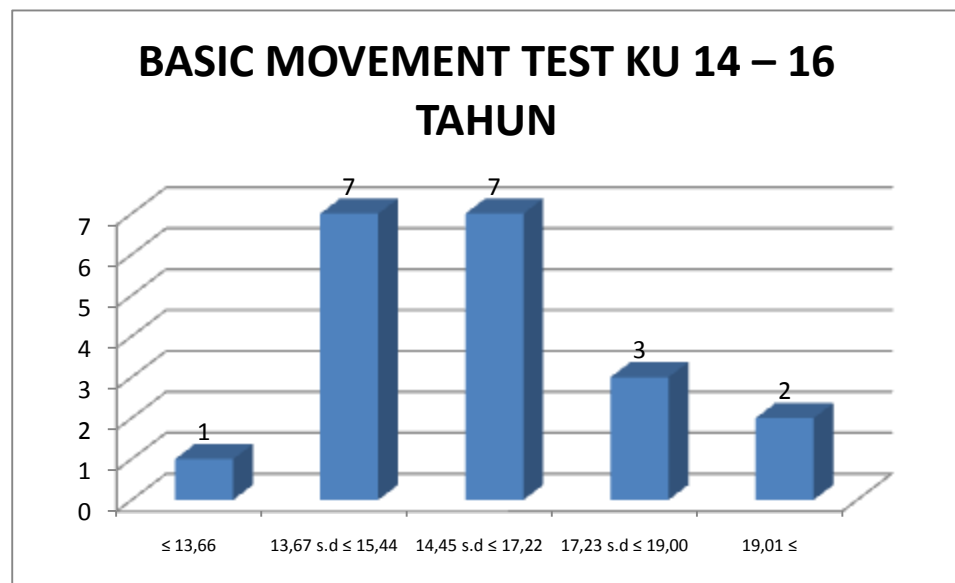
diperoleh sebesar 1,78, modus sebesar 13,59 dan median sebesar 15,64.

Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel *basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Basic Movement Test* Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	$\leq 13,66$	Kurang Sekali	1	5%	5
2	13,67 s.d 15,44	Kurang	7	35%	40
3	15,45 s.d 17,22	Cukup	7	35%	75
4	17,23 s.d 19,00	Baik	3	15%	90
5	$19,01 \leq$	Baik Sekali	2	10%	100
			20	100.00%	

Berikut adalah histogram *basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul:



Gambar 5. Histogram *Basic Movement Test* Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

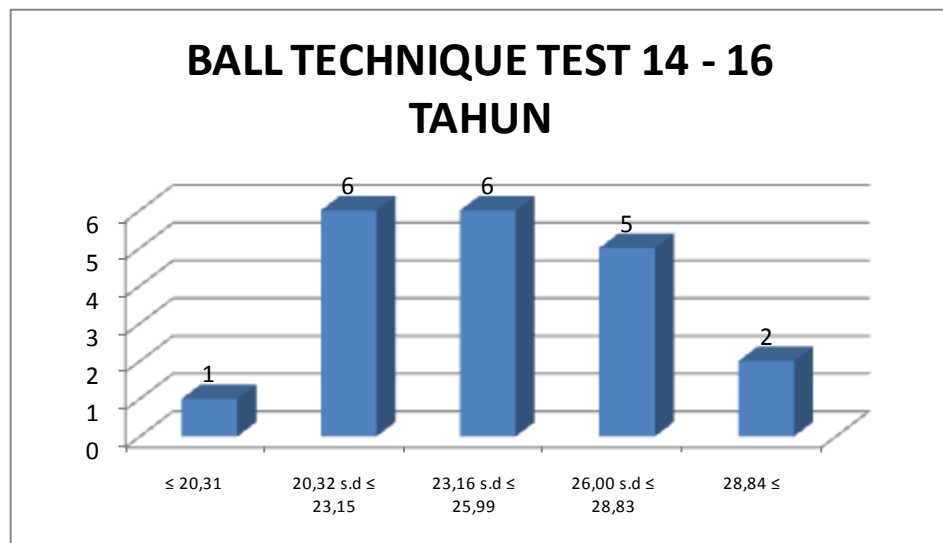
c. *Ball Technique Test*

Dilambangkan dengan X_1 , diperoleh rentang antara 19,28 sampai dengan 29,82. Rerata diperoleh 24,57, sementara yang memperoleh skor di bawah rerata sebanyak 10 dan di atas rerata sebanyak 10. Standar deviasi diperoleh sebesar 2,84, modus sebesar 22,02 dan median sebesar 24,52. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Ball Technique Test* Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	$\leq 20,31$	Kurang Sekali	1	5%	5
2	20,31 s.d 23,15	Kurang	6	30%	35
3	23,16 s.d 25,99	Cukup	6	30%	65
4	26,00 s.d 28,83	Baik	5	25%	90
5	$28,83 \leq$	Baik Sekali	2	10%	100
		Kategori	20	100.00%	

Berikut adalah histogram *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul:



Gambar 6. Histogram *Basic Movement Test* Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

2. Kelompok Umur 16-18 Tahun

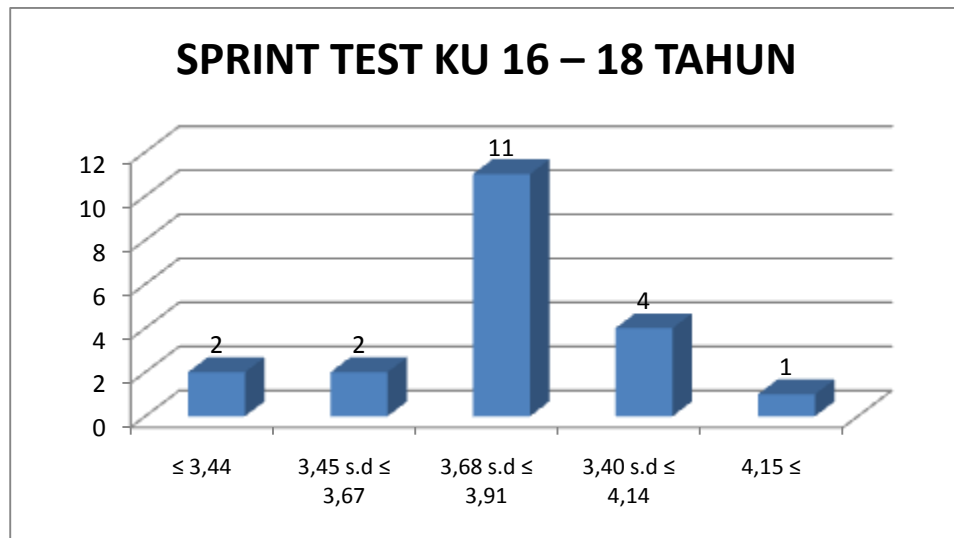
a. *Sprint Test*

Dilambangkan dengan X_2 , diperoleh rentang antara 3,22 sampai dengan 4,16. Rerata diperoleh 3,79, sementara yang memperoleh skor di bawah rerata sebanyak 13 dan di atas rerata sebanyak 7. Standar deviasi diperoleh sebesar 0,23, modus sebesar 3,72 dan median sebesar 3,88. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel *sprint test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Sprint Test* Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	$\leq 3,44$	Kurang Sekali	2	10%	10
2	3,45 s.d 3,67	Kurang	2	10%	20
3	3,68 s.d 3,91	Cukup	11	55%	75
4	3,92 s.d 4,14	Baik	4	20%	95
5	$4,15 \leq$	Baik Sekali	1	5%	100
			20	100.00%	

Berikut adalah histogram *sprint test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul:



Gambar 7. Histogram *Sprint Test* Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

b. Basic Movement Test

Dilambangkan dengan X_2 , diperoleh rentang antara 13,84 sampai dengan 20,76. Rerata diperoleh 15,91, sementara yang memperoleh skor di bawah rerata sebanyak 7 dan di atas rerata sebanyak 13. Standar deviasi

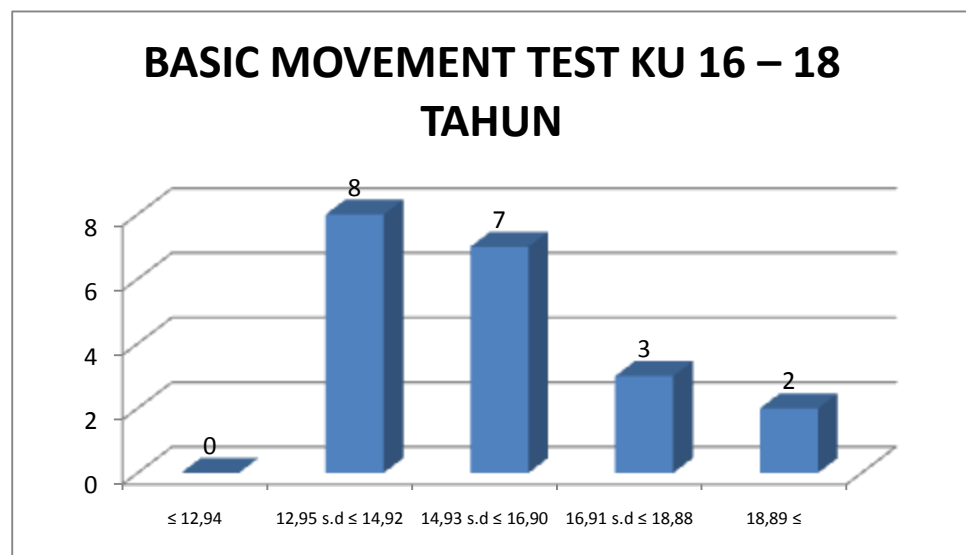
diperoleh sebesar 1,98, modus sebesar 13,84 dan median sebesar 15,05.

Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel *basic movement test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Basic Movement Test* Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	$\leq 12,94$	Kurang Sekali	0	0%	0
2	12,95 s.d 14,92	Kurang	8	40%	40
3	14,93 s.d 16,90	Cukup	7	35%	75
4	16,91 s.d 18,88	Baik	3	15%	90
5	$18,89 \leq$	Baik Sekali	2	10%	100
			20	100.00%	

Berikut adalah histogram *basic movement test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul:



Gambar 8. Histogram *Basic Movement Test* Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

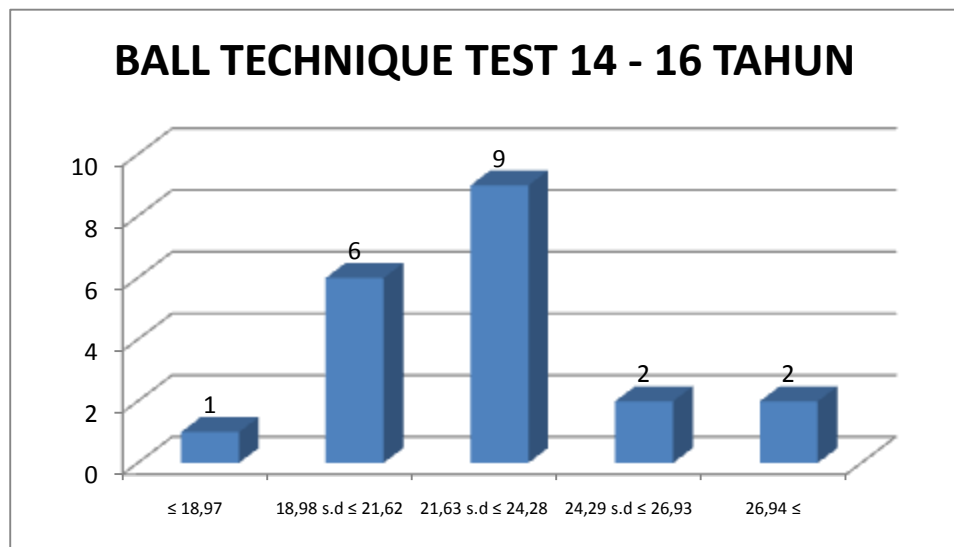
c. *Ball Technique Test*

Dilambangkan dengan X_2 , diperoleh rentang antara 18,93 sampai dengan 29,11. Rerata diperoleh 22,95, sementara yang memperoleh skor di bawah rerata sebanyak 7 dan di atas rerata sebanyak 13. Standar deviasi diperoleh sebesar 2,65, modus sebesar 18,93 dan median sebesar 22,41. Berikut tabel distribusi frekuensi dari variabel *ball technique test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Ball Technique Test* Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	$\leq 18,97$	Kurang Sekali	1	5%	5
2	18,98 s.d 21,62	Kurang	6	30%	35
3	21,63 s.d 24,28	Cukup	9	30%	65
4	24,29 s.d 26,93	Baik	2	25%	90
5	$26,94 \leq$	Baik Sekali	2	10%	100
			20	100.00%	

Berikut adalah histogram *ball technique test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul:



Gambar 9. Histogram *Ball Tehnique Test* Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

B. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang diperoleh sedangkan penggunaan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas menggunakan *Chi Kuadrat*. Dalam uji ini akan menguji hipotesis sampel berasal dari populasi berdistribusi normal, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan yang dipakai. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila harga χ^2 hitung

lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} dalam taraf signifikan 5%, dalam hal yang lain hipotesis ditolak. Selain dengan cara tersebut pengujian hipotesis yang berasal dari distribusi normal adalah dengan melihat angka signifikan pada perhitungn. Kriterianya adalah menerima hipotesis apabila angka signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	χ^2 hitung	df	χ^2 tabel	Sig	Kesimpulan
1	<i>Sprint Test</i> Kelompok Umur 14-16 Tahun	4,000	15	25,00	0,998	Normal
2	<i>Sprint Test</i> Kelompok Umur 16-18 Tahun	2,100	16	26,3	1,000	Normal
3	<i>Basic Movement Test</i> Kelompok Umur 14-16 Tahun	0,000	19	30,1	1,000	Normal
4	<i>Basic Movement Test</i> Kelompok Umur 16-18 Tahun	0,900	19	28,9	1,000	Normal
5	<i>Ball Technique Test</i> Kelompok Umur 14-16 Tahun	0,900	18	30,1	1,000	Normal
6	<i>Ball Technique Test</i> Kelompok Umur 16-18 Tahun	0,000	19	30,1	1,000	Normal

Dari tabel di atas harga χ^2_{hitung} dari variabel instrumen *sprint test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sebesar 4,000 dan $\chi^2_{(0,05)(15)}$ sebesar 25,00, harga χ^2_{hitung} dari variabel instrumen *basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sebesar 0,000 dan

$\chi^2_{(0,05)(19)}$ sebesar 30,1, harga χ^2_{hitung} dari variabel instrumen *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sebesar 0,900 dan $\chi^2_{(0,05)(18)}$ sebesar 28,90. Harga χ^2_{hitung} dari variabel instrumen *sprint test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sebesar 2,100 dan $\chi^2_{(0,05)(16)}$ sebesar 26,3, harga χ^2_{hitung} dari variabel instrumen *basic movement test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sebesar 0,000 dan $\chi^2_{(0,05)(19)}$ sebesar 30,1, harga χ^2_{hitung} dari variabel instrumen *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sebesar 0,000 dan $\chi^2_{(0,05)(19)}$ sebesar 30,1. Dari kedua kelompok variabel harga χ^2_{hitung} lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} . Karena harga χ^2_{hitung} lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} , maka hipotesis yang menyatakan sampel berasal dari populasi berdistribusi normal diterima. Dari sisi lain dapat dilihat pada nilai signifikannya, yaitu masing-masing 0,998 untuk instrumen *sprint test*, 1,000 untuk instrumen *basic movement test*, dan 1,000 untuk instrumen *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul dan juga 1,000 untuk instrumen *sprint test*, 1,000 untuk instrumen *basic movement test*, dan 1,000 untuk instrumen *ball technique test* kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. Karena dari kedua nilai signifikan semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan data berdistribusi

normal diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenormalan distribusi terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji F. Dalam uji ini akan menguji hipotesis bahwa varians dari variabel-variabel tersebut sama, untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga F hitung (F_0) dengan F tabel $F_{tabel} (F_{(\alpha)(n1-1, n2-1)})$. Kriterianya adalah menolak hipotesis apabila harga F_{hitung} sama atau lebih besar dari harga F_{tabel} dalam taraf signifikan 0,05, dalam hal lain tolak hipotesis. Cara lain untuk menguji hipotesis bahwa sampel berasal dari varians yang homogen adalah membandingkan harga signifikan dengan 0,05. Kriterianya adalah apabila harga *Sig* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima, dalam hal yang lain tolak hipotesis. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

No	Instrumen	F_{hitung}	df_1	df_2	F_{tabel}	Sig
1	<i>Srint test</i>	0,209	19	19	2,16	0,650
2	<i>Basic movement test</i>	0,168	19	19	2,16	0,684
3	<i>Ball technique test</i>	0,198	19	19	2,16	0,659

Dari perhitungan diperoleh harga dari instrumen *sprint test* $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,209 < 2,16$), harga dari instrumen *basic movement test* $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,168 < 2,16$), harga dari instrumen *ball tehniqe test* $F_{hitung} < F_{tabel}$

(0,198 < 2,16) sehingga hipotesis diterima dengan kesimpulan varian homogen. Selain itu juga bisa diketahui dengan membandingkan harga signifikansi perhitungan dengan signifikansi yang ditetapkan, dimana signifikansi yang didapat dari instrumen *sprint test* sebesar 0,650 (0,650 > 0,05), signifikansi yang didapat dari instrumen *basic movement test* sebesar 0,684 (0,684 > 0,05), signifikansi yang didapat dari instrumen *ball technique test* sebesar 0,659 (0,659 > 0,05). Karena harga Signifikan perhitungan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan varians dari variabel yang homogen/sama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian populasi homogen.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa sebarannya normal dan variansinya homogen, sehingga data dianalisis lebih lanjut dengan statistik parametrik. Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Kriteria penarikan hipotesis adalah, tolak H_0 apabila harga t_{hitung} (t_o) sama atau lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_{(1-\alpha)(db)}$). Hasil analisis uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis uji-t *Sprint Test*

Kelompok	N	Rerata	t_{hitung}	t_{tabel} (0,95,38)
Kelompok Umur 14-16 tahun	20	4,0870	4,445	2,209
Kelompok Umur 16-18 Tahun	20	3,7950		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,445$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,209$ pada taraf signifikansi (0,95). Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka (H_0) atau hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *sprint test* siswa sekolah sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun ditolak. Dengan demikian H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *sprint test* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

Besarnya rerata *sprint test* yang diperoleh dari masing-masing kelompok adalah sebesar 4,0870 untuk kelompok umur 14-16 tahun dan 3,7950 untuk kelompok umur 16-18 tahun. Di lihat dari besarnya rerata kedua tersebut, ternyata *sprint test* kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada

kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis uji-t *Basic Movement Test*

Kelompok	N	Rerata	t_{hitung}	t_{tabel} (0,95,38)
Kelompok Umur 14-16 tahun	20	16,3280	0,696	2,209
Kelompok Umur 16-18 Tahun	20	15,9135		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,696$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,209$ pada taraf signifikansi (0,95). Karena harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka (H_0) atau hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *basic movement test* siswa sekolah sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun diterima. Dengan demikian H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

Besarnya rerata *basic movement test* yang diperoleh dari masing-masing kelompok adalah sebesar 16,3280 untuk kelompok umur 14-16 tahun dan 15,9135 untuk kelompok umur 16-18 tahun. Di lihat dari besarnya rerata kedua tersebut, ternyata *basic movement test* kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul, namun perbedaannya tidak signifikan.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Analisis uji-t *Ball Technique Test*

Kelompok	N	Rerata	t_{hitung}	t_{tabel} (0,95,38)
Kelompok Umur 14-16 tahun	20	24,5745	1,876	2,209
Kelompok Umur 16-18 Tahun	20	22,9475		

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,876$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,209$ pada taraf signifikansi (0,95). Karena harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka (H_0) atau hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *ball technique test* siswa sekolah sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun diterima. Dengan demikian H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul

Besarnya rerata *ball technique test* yang diperoleh dari masing-masing kelompok adalah sebesar 24,5745 untuk kelompok umur 14-16 tahun dan 22,9475 untuk kelompok umur 16-18 tahun. Di lihat dari besarnya rerata kedua tersebut, ternyata *ball movement test* kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul, namun perbedaannya tidak signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam pengujian hipotesis, instrumen *sprint test* diperoleh harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *sprint test* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. *Sprint test* kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada *sprint test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Perbedaan *sprint test* tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing kelompok. *Sprint test* kelompok umur 16-18 tahun memiliki nilai rata-rata yang lebih baik yaitu sebesar 3,7950 dibanding kelompok umur 14-16 tahun yang hanya memperoleh 4,0870.

Dalam pengujian hipotesis, instrumen *basic movement test* diperoleh harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , serta menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. *Basic movement test* kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada *basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Perbedaan *basic movement test* tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing kelompok. *Basic movement test* kelompok umur 16-18 tahun memiliki nilai rata-rata yang lebih baik yaitu sebesar 15,9135 dibanding kelompok umur 14-16 tahun yang hanya memperoleh 16,3280.

Dalam pengujian hipotesis, instrumen *ball technique test* diperoleh harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , serta menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul. *Ball technique test* kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada *ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Perbedaan *ball technique test* tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata atau *mean* dari masing-masing kelompok. *Ball technique test* kelompok umur 16-18 tahun memiliki nilai rata-rata yang lebih baik yaitu sebesar 24,5745 dibanding kelompok umur 14-16 tahun yang hanya memperoleh 22,9475.

Karakteristik kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul mempunyai peserta yang cenderung lebih enerjik serta agresif dalam setiap sesi latihan yang diikuti. Pada usia ini terjadi perubahan yang menonjol pada diri anak baik perubahan fisik maupun pola berpikirnya. Semangat latihan serta kemauan yang sangat keras dari tiap-tiap peserta kelompok umur 16-18 tahun dibuktikan dengan rutin mengikuti latihan dibandingkan peserta dari kelompok umur 14-16 tahun. Pada saat pengambilan data penelitian menggunakan tes keterampilan dasar potensi sepakbola *The David Lee Potensial Circuit Test* yang terdiri dari tes lari 20 meter, tes gerakan-gerakan dasar tanpa bola yaitu gerakan tes mengelilingi sirkuit dengan berlari secepatnya mengubah arah dan lompat melewati gawang sampai garis *finish*, serta teknik dengan bola yaitu menggiring bola melewati

cone, menghentikan bola dan menempatkan bola rata-rata hasil tes mempunyai nilai yang lebih tinggi. Nilai rata-rata yang lebih tinggi dari kelompok umur 16-18 tahun tersebut.

Meskipun nilai rata-rata kelompok umur 16-18 tahun lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok umur 14-16 tahun, tetapi perbedaan yang signifikan hanya terjadi pada *sprint test*. Hal ini dikarenakan dari tiap-tiap peserta kelompok umur 16-18 tahun memiliki keunggulan pada aspek fisik dan psikis. Pada *basic movement test* dan *ball technique test*, perbedaan antara kelompok usia 16-18 tahun dengan kelompok usia 14-16 tahun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan setiap peserta dari kelompok umur 14-16 tahun lebih bersungguh-sungguh dan tidak sembrono dalam melakukan test.

Kelompok umur 16-18 tahun harusnya memiliki tingkat kematangan yang lebih baik dibanding kelompok umur dibawahnya, yaitu kelompok umur 14-16 tahun karena pada masa ini mengalami perkembangan fisik dan psikis yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek fisik, psikis, sosial, perkembangan motorik, afektif dan kognitif. Apabila dalam usia ini pembinaan serta keseriusan latihan dari masing-masing peserta akan menghasilkan suatu prestasi yang membanggakan. Akan tetapi peserta kelompok umur 16-18 tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul sering mengabaikan serta sembrono dalam sesi latihan yang dilaksanakan tiap minggunya. Hasil pengambilan data kemampuan dasar sepakbola yang sudah dilaksanakan tersebut dapat menjadikan evaluasi bagi peserta kelompok umur 16-18 tahun, dimana postur fisik, usia, pengalaman

belum bisa menjadikan jaminan mutlak apabila dalam pelaksanaan tidak diimbangi dengan keseriusan.

Pada masa remaja adalah masa kritis dimana individu dalam proses pencarian identitas, maka dari itu pada masa remaja perlu adanya pendampingan dan pelatihan serta pembinaan yang baik. Diharapkan bagi para pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul untuk lebih memperhatikan aspek psikologis serta lebih meningkatkan variasi latihan dengan berbagai media yang lebih menarik supaya titik jenuh latihan dari para peserta bisa ditekan sehingga kemampuan dasar sepakbola akan terus berkembang. Pembinaan mental serta penciptaan iklim latihan yang dikemas dengan lebih profesional diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi dari para peserta Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *sprint* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun peserta Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan *basic movement* dan *ball technique* kelompok umur 14-16 tahun dengan kelompok umur 16-18 tahun peserta Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.

Kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 16-18 tahun lebih baik daripada kemampuan dasar sepakbola kelompok umur 14-16 tahun dimana besarnya rerata yang diperoleh dari masing-masing kelompok adalah :

- a. *Sprint test* kelompok umur 14-16 tahun 4,0870 dan untuk kelompok umur 16-18 tahun 3,7950.
- b. *Basic movement test* kelompok umur 14-16 tahun 16,3280 dan untuk kelompok umur 16-18 tahun 15,9135.
- c. *Ball technique test* kelompok umur 14-16 tahun 24,5745 dan untuk kelompok umur 16-18 tahun 22,9475.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan bidang olahraga serta pendidikan jasmani, utamanya bagi pelaku olahraga sepakbola yaitu pelatih dan pemain.

1. Bagi pelatih, sebagai sarana untuk mengevaluasi mengenai keberhasilan dalam melatih sepakbola khususnya tes kemampuan dasar sepakbola supaya kedepannya kemampuan dasar dari para peserta akan lebih baik.
2. Bagi pemain, agar selalu fokus serta tidak sembrono dalam melaksanakan setiap sesi latihan ataupun tes yang diberikan oleh pelatih.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik setelah beraktivitas berat atau tidak serta mental responden dalam keadaan yang kurang baik atau tidak pada waktu dilaksanakan tes.
2. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi responden dan waktu mengkonsumsinya sebelum dilakukan pengambilan data.
3. Tekanan bola pada saat digunakan pengambilan data kurang begitu diperhatikan.
4. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten Gunungkidul saja, sehingga kurang luas cakupan subjeknya.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan bagi para pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul untuk lebih memperhatikan aspek psikologis serta lebih meningkatkan variasi latihan dengan berbagai media yang lebih menarik supaya titik jenuh latihan dari para peserta bisa ditekan sehingga kemampuan dasar sepakbola akan terus berkembang.
2. Bagi pihak terkait yang menangani masalah kemajuan olahraga di Kabupaten Gunungkidul khususnya dan di kabupaten lain pada umumnya untuk lebih memfasilitasi serta mengakomodir segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kemajuan prestasi sepakbola.
3. Untuk kedepannya penelitian ini dapat dikembangkan supaya lebih baik dengan menambah permasalahan ataupun subjek penelitian yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (2001). *Psikologi Kependidikan : Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aip Syarifudin. (1991). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta. Depdikbud.
- Anas Sudjiono. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ardi Riyana. (2002). *Penyusunan Standart Tes Keterampilan Sepakbola bagi Siswa SSB Usia 9-13 Tahun Se Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FIK UNY.
- Arief Syarifuddin (2007). *Survei Tingkat Keterampilan Gerak Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi Tidak Diterbitkan. FIK UNY.
- Australian Soccer Federation. 1984. *Coach's Manual Melbourne*; The Broken Hill Proprietary Company Ltd.
- Devaney John. (1994). *Rahasia Para Bintang Sepakbola*. Semarang: Dahara Prize.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta. Diklat.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta. Diklat.
- Fuchs Erich, dkk. (1982). *Sepakbola, Pembinaan Teknik dan Kondisi*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Iswahyudi. (2009). *Perbedaan Kemampuan Shooting Pemain Depan, Tengah, dan Belakang UKM Sepakbola UNY*. Skripsi. Yogyakarta : UNY.
- Luxbacher. (2004). *Sepakbola*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Sajoto. (1988). *Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mielke Danny. (2007). *Dasar dasar sepakbola*. Bandung. Pakar karya.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 1*. Jakarta: Erlangga.

- Purwadarminta. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud PN Balai Pustaka.
- Sardjono. (1982). *Pedoman Mengajar Permainan Sepakbola*. Yogyakarta : IKIP
- Soedjono. (1985). *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat.
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugianto dan Sudjarwo. (1993). *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta. Depdikbud.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohar. (2004). *Ilmu Kepeatihan Lanjut*. Semarang. FIK UNNES
- (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar motorik*. Jakarta. Dirjendikti.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255</p>
<hr/>	
Nomor : 046/UN.34.16/PP/2015	09 Februari 2015
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. : Pengelola Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
Nama : Panji Bayu Atmaja	
NIM : 08601244112	
Program Studi : PJKR	
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu : Februari s.d Maret	
Tempat/obyek : Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul	
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Dasar Sepakbola Kelompok Umur 14-16 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul.	
<p>Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<div style="display: flex; align-items: center;"><div style="margin-left: 10px;"><p>Dekan Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S. NIP. 19600824 198601 1 001</p></div></div>	
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kajur. POR2. Pembimbing TAS3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan Ahli

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Warto, S.IP

NIP : 19630301 198803 1 017

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara

Nama : Panji Bayu Atmaja

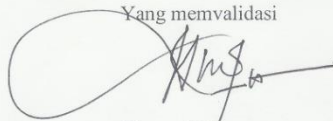
NIM : 08601244112

Jurusan/Prodi : PJKR/POR

Judul : Perbedaan Kemampuan Dasar Sepakbola
Kelompok Umur 14-16 Tahun Dengan
Kelompok Umur 16-18 Tahun Sekolah
Sepakbola (SSB) Handayani Gunungkidul


Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yang memvalidasi



Warto, S.IP
NIP. 19630301 198803 1 017

Lampiran 3. Surat Kalibrasi Alat

		<p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH</p> <p>BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
<p align="center">SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE</p>			
<p>Nomor : 4900 / UP - 485 / XII / 2014 Number</p>		<p>No. Order : 006305 Diterima tgl : 3 Desember 2014</p>	
<p>ALAT Equipment</p>			
Nama Name	: Ban Ukur	Tipe/Model Type/Model	:
Kapasitas Capacity	: 50 meter	Nomor Seri Serial number	:
Daya Baca Readability	: 2 mm	Merek/Buatan Trade Mark / Manufaktur	:
<p>PEMILIK Owner</p>			
Nama Name	: Arifah Kaharina		
Alamat Address	: Brangsong, Kendal, Jawa Tengah		
<p>METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p>			
Metode Method	: SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010		
Standard Standard	: Komparator 10 m		
Telusuran Traceability	: Ke satuan SI melalui LK-045 IDN		
<p>TANGGAL TERA ULANG Date of Verification</p>			
: 3 Desember 2014			
<p>LOKASI TERA ULANG Location of Verification</p>			
: Balai Metrologi Yogyakarta			
<p>KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification</p>			
: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 2%			
<p>HASIL TERA ULANG Result of verification</p>			
: DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2014			
<p>DITERA ULANG KEMBALI Reverification</p>			
: 30 Nopember 2015			
<p align="right">Yogyakarta, 11 Desember 2014 Kepala</p>			
<p align="right">   Sp. Saryono, SE NIP. 19590114 197903 1 006 </p>			
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>		<p>FBM.22-01.T</p>	
<p>DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>			

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENERAAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

I. DATA PENERAAN
Verification data

1. Referensi : Arifah Kaharina
2. Ditera ulang oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Verified by

II. HASIL
Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 1.000	1.000,00
0 - 2.000	2.000,00
0 - 3.000	3.000,00
0 - 4.000	4.000,00
0 - 5.000	5.000,00

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)

Kepala Seksi Teknik Kemetrologian



Gono, SE. MM
NIP. 19610807.198202.1.007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

BALAI METROLOGI

Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI

CALIBRATION CERTIFICATE

Nomor : 899 / SW - 40 / III / 2014

Number

No. Order : 005224

Diterima tgl : 12 Maret 2014

ALAT

Equipment

Nama : Stopwatch

Name

Kapasitas : 10 jam

Capacity

Daya Baca : 0,01 detik

Accuracy

Tipe/Model :

Type/Model

Nomor Seri :

Serial number

Merek/Buatan : Wagi

Trade Mark/Manufaktur

PEMILIK

Owner

Nama :

Name

Alamat :

Address

: Ragil Prasetyo

: RT 01/RW 01 Dayakan Kranggan Temanggung

: Jawa Tengah

METODE, STANDAR, TELUSURAN

Method, Standard, Traceability

Metode

Method

Standar

Standard

Telusuran

Traceability

: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument

: Casio HS-80TW.IDF

: Ke satuan SI melalui LK -045 IDN

TANGGAL DIKALIBRASI

Date of Calibrated

LOKASI KALIBRASI

Location of calibration

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI

Environment condition of calibration

HASIL

Result

: 12 Maret 2014

: Balai Metrologi Yogyakarta

: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 2%

: Lihat sebaliknya

Yogyakarta, 13 Maret 2014

Kepala

BALAI METROLOGI

DINAS PERINDAGKOP &

Spedaryono, SE

NIP. 19580114 197903 1 006

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

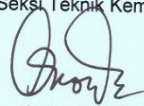
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : -
2. Dikalibrasi oleh : M Riswandi NIP. 19630121 198401 1 002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration



Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,00'59"99
00,05'00"00	00,05'00"01
00,10'00"00	00,09'59"97
00,15'00"00	00,15'00"01
00,30'00"00	00,29'59"99
01,00'00"00	01,00'00"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono SE, MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian



SSB HANDAYANI GUNUNGKIDUL

SEKERTARIAT : Jalan Baron Km 14 Tegalsari, Siraman, Wonosari, Gunungkidul. 55811
Tlp 087839146668

SURAT KETERANGAN

Nomor : 024 / SSB / II / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Warto, S. IP
Jabatan	: Ketua SSB Handayani Gunungkidul

Menerangkan bahwa :


Nama	: Panji Bayu Atmaja
NIM	: 08601244112
Jurusan/Program studi	: POR/PJKR
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Univeritas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian tentang ***“PERBEDAAN KEMAMPUAN DASAR SEPAKBOLA KELOMPOK UMUR 14-16 TAHUN DENGAN KELOMPOK UMUR 16-18 TAHUN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) HANDAYANI GUNUNGKIDUL”*** pada hari Minggu, 22 Februari 2015.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 26 Februari 2015

Ketua SSB Handayani



WARTO, S. IP

Lampiran 5. Instrumen Tes

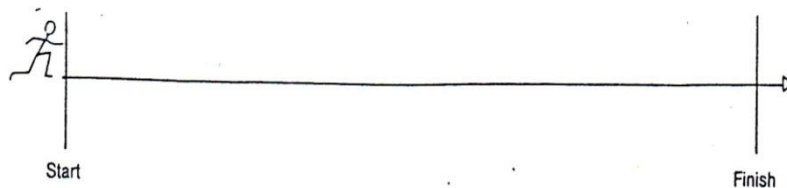
Tes Ketrampilan Dasar Sepakbola (*Tes Potensial David Lee*)

Untuk memperoleh data perbedaan kemampuan dasar sepakbola dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes dan pengukuran. Siswa sekolah sepakbola melakukan tiga butir tes secara bergantian berdasarkan kelompok umur. Tes dilakukan sebanyak dua kali dan diambil catatan waktu yang terbaik dari masing-masing sampel.

Adapun tes tersebut meliputi tiga rangkaian antara lain:

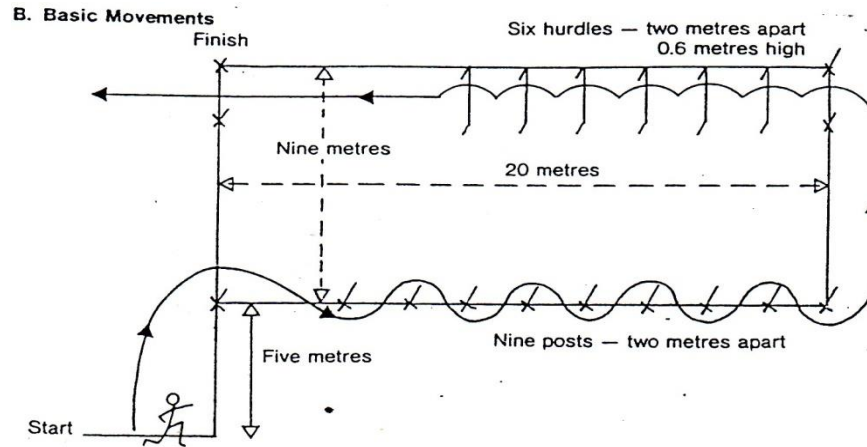
a. Tes Lari 20 Meter

Lari 20 meter dari garis *start* sampai garis *finish* dengan *start* berdiri. Waktu diambil dari garis *start* sampai *finish* dengan lari cepat dan tes dilakukan 2 kali diambil waktu terbaik.



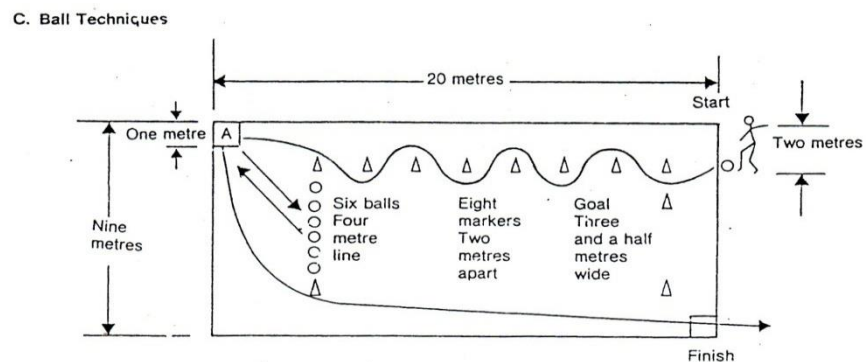
b. Tes Gerakan-Gerakan Dasar (Tanpa Bola)

Gerakan tes mengelilingi sirkuit dengan berlari secepatnya mengubah arah dan lompat melewati gawang sampai garis *finish*. Waktu diambil dari aba-aba “*ya*” sampai garis *finish*. Tes dilakukan 2 kali dan dicatat waktu terbaiknya.



c. Teknik dengan Bola

Tes dengan bola memiliki unsur menggiring bola melewati *cone*, menghentikan bola dan menempatkan bola di kotak A, kemudian menendang bola ke sasaran yaitu gawang yang berukuran 3,5 meter menggunakan kaki kanan dan kaki kiri masing-masing satu kali sampai masuk, kaki kanan satu kali dan kaki kiri satu kali. Jika belum masuk terus dilakukan sampai bola yang ditendang habis. Selanjutnya mengambil bola yang di tempatkan di kotak A dan menggiring bola sampai ke garis *finish*. Tes dilakukan 2 kali pelaksanaan. Hasil tes diambil waktu tercepat dalam 2 kali pelaksanaan tes dengan menggunakan satuan detik.



Lampiran 6. Data Penelitian

DATA KELOMPOK UMUR 14-16 TAHUN

No	SPRINT TEST	BASIC MOVEMENT TEST	BALL TECHNIQUE TEST
1	4.00	18.55	22.02
2	3.92	15.29	19.28
3	3.72	14.37	22.02
4	4.04	15.16	23.30
5	3.75	13.59	20.95
6	3.88	14.69	23.06
7	4.12	18.90	26.52
8	4.00	19.08	22.87
9	4.28	20.47	29.82
10	4.37	15.40	29.59
11	4.37	15.46	27.14
12	4.00	15.09	21.83
13	4.10	16.03	24.31
14	4.30	15.47	27.63
15	4.16	15.80	26.63
16	4.03	15.33	26.91
17	4.25	17.08	24.92
18	4.09	17.14	23.17
19	4.30	16.34	24.73
20	4.06	17.32	24.79

DATA KELOMPOK UMUR 14-16 TAHUN

No	SPRINT TEST	BASIC MOVEMENT TEST	BALL TECHNIQUE TEST
1	3.22	15.47	21.09
2	3.51	14.86	20.41
3	3.95	15.07	22.29
4	3.91	14.55	22.82
5	3.62	15.52	22.53
6	4.16	19.79	23.85
7	3.82	17.80	21.86
8	3.88	14.92	27.54
9	3.94	18.27	23.48
10	3.87	17.99	26.52
11	3.97	14.07	21.76
12	3.72	15.98	25.90
13	3.85	16.47	24.03
14	3.72	20.76	21.05
15	3.90	13.84	29.11
16	3.94	15.01	18.93
17	3.90	14.12	20.58
18	3.81	14.22	23.86
19	3.32	14.54	20.17
20	3.89	15.02	21.17

Lampiran 7. Data Statistik Penelitian

Statistics							
		SPRINT TEST KU 14 - 16 TAHUN	SPRINT TEST KU 16 - 18 TAHUN	BASIC MOVEMENT TEST 14 - 16 TAHUN	BASIC MOVEMENT TEST 16 - 18 TAHUN	BALL TECHNIQUE TEST 14 - 16 TAHUN	BALL TECHNIQUE TEST 16 - 18 TAHUN
N	Valid	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.09	3.79	16.33	15.91	24.57	22.95
Median		4.07	3.88	15.64	15.05	24.52	22.41
Mode		4.00	3.72 ^a	13.59 ^a	13.84 ^a	22.02	18.93 ^a
Std.		.19	.23	1.78	1.98	2.84	2.65
Deviation							
Variance		.04	.05	3.17	3.92	8.05	7.00
Range		.65	.94	6.88	6.92	10.54	10.18
Minimum		3.72	3.22	13.59	13.84	19.28	18.93
Maximum		4.37	4.16	20.47	20.76	29.82	29.11
Sum		81.74	75.90	326.56	318.27	491.49	458.95

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 8. Interval Data Penelitian

A. INTERVAL SPRINT TEST KU 14 – 16 TAHUN

$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
 $\leq 4,09 - 1,5(0,19)$
 $\leq 4,09 - 0,29$
 $\leq 3,80$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
 $3,80 \text{ s/d } \leq 4,09 - 0,5(0,19)$
 $3,80 \text{ s/d } \leq 4,09 - 0,10$
 $3,80 \text{ s/d } \leq 3,99$

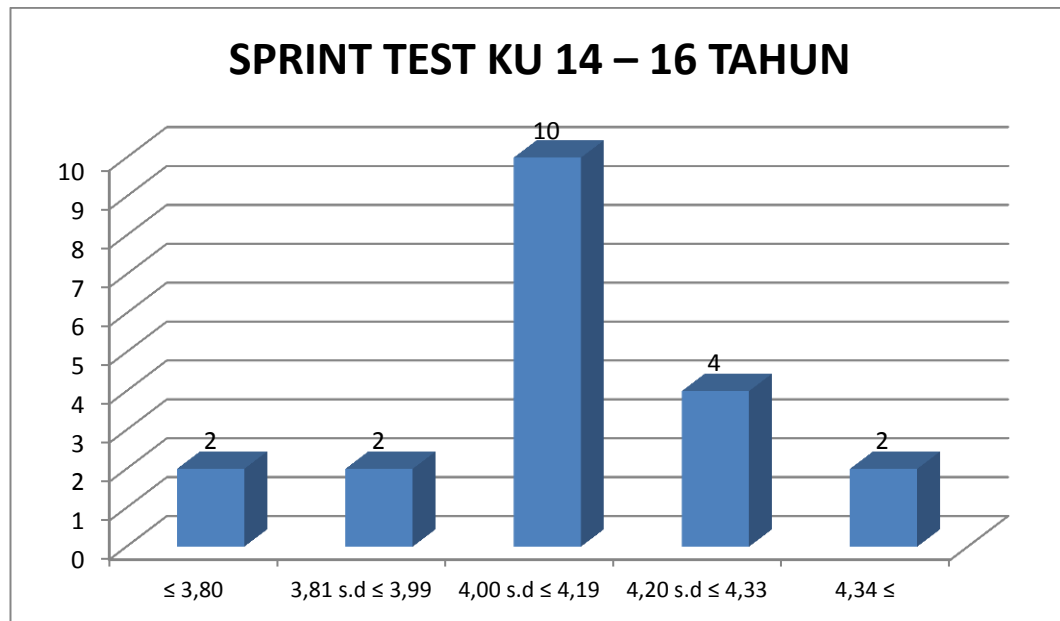
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
 $3,99 \text{ s/d } \leq 4,09 + 0,10$
 $3,99 \text{ s/d } \leq 4,19$

$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
 $4,19 \text{ s/d } \leq 4,04 + 0,29$
 $4,19 \text{ s/d } \leq 4,33$

$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD } \leq$
 $4,33 \leq$

INTERVAL SPRINT TEST KU 14 - 16 TAHUN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 3,80	2	10.0	10.0	10.0
3,81 s.d <= 3,99	2	10.0	10.0	20.0
4,00 s.d <= 4,19	10	50.0	50.0	70.0
4,20 s.d <= 4,33	4	20.0	20.0	90.0
4,34 <=	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



B. INTERVAL SPRINT TEST KU 16 – 18 TAHUN

$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
 $\leq 3,79 - 1,5(0,23)$
 $\leq 3,79 - 0,35$
 $\leq 3,44$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
 $3,44 \text{ s/d } \leq 3,79 - 0,5(0,23)$
 $3,44 \text{ s/d } \leq 3,79 - 0,12$
 $3,44 \text{ s/d } \leq 3,67$

$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
 $3,67 \text{ s/d } \leq 3,79 + 0,12$
 $3,67 \text{ s/d } \leq 3,91$

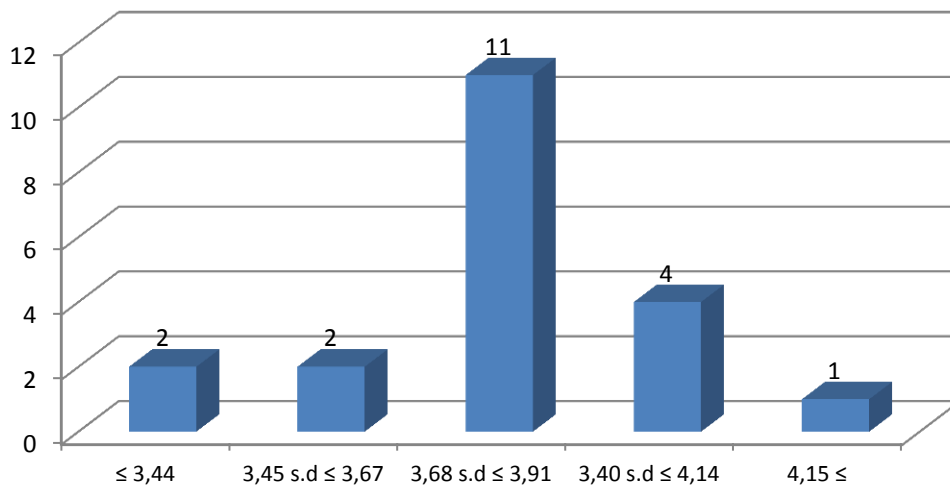
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
 $3,91 \text{ s/d } \leq 3,79 + 0,35$
 $3,91 \text{ s/d } \leq 4,14$

$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD } \leq$
 $4,14 \leq$

INTERVAL SPRINT TEST KU 16 - 18 TAHUN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<= 3,44	2	10.0	10.0	10.0
	3,45 s.d <= 3,67	2	10.0	10.0	20.0
	3,68 s.d <= 3,91	11	55.0	55.0	75.0
	3,40 s.d <= 4,14	4	20.0	20.0	95.0
	4,15 <=	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

SPRINT TEST KU 16 – 18 TAHUN



C. INTERVAL BASIC MOVEMENT TEST KU 14 – 16 TAHUN

$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
 $\leq 16,33 - 1,5(1,78)$
 $\leq 16,33 - 2,67$
 $\leq 13,66$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d} \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
 $13,66 \text{ s/d} \leq 16,33 - 0,5(1,78)$
 $13,66 \text{ s/d} \leq 16,33 - 0,89$
 $13,66 \text{ s/d} \leq 15,44$

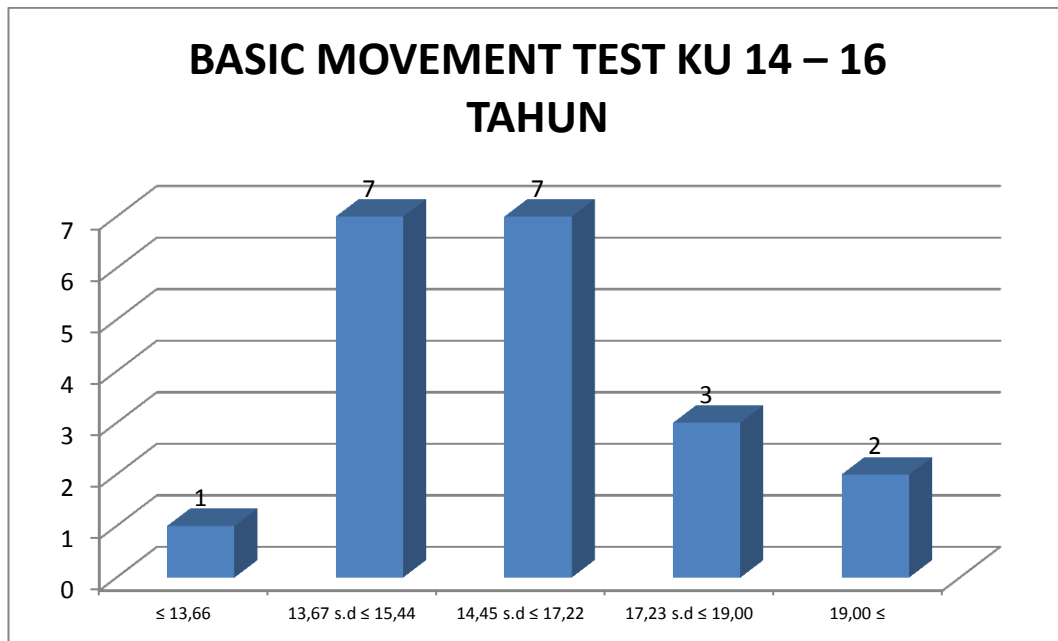
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d} \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
 $14,44 \text{ s/d} \leq 16,33 + 0,89$
 $14,44 \text{ s/d} \leq 17,22$

$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d} \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
 $17,22 \text{ s/d} \leq 16,33 + 2,67$
 $17,22 \text{ s/d} \leq 19,00$

$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} \leq$
 $19,00 \leq$

INTERVAL BASIC MOVEMENT TEST 14 - 16 TAHUN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 13,66	1	5.0	5.0	5.0
13,67 s.d <= 15,44	7	35.0	35.0	40.0
14,45 s.d <= 17,22	7	35.0	35.0	75.0
17,23 s.d <= 19,00	3	15.0	15.0	90.0
19,01 <=	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



D. INTERVAL BASIC MOVEMENT TEST KU 16 – 18 TAHUN

$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
 $\leq 15,91 - 1,5(1,98)$
 $\leq 15,91 - 2,97$
 $\leq 12,94$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
 $12,94 \text{ s/d } \leq 15,91 - 0,5(1,98)$
 $12,94 \text{ s/d } \leq 15,91 - 0,99$
 $12,94 \text{ s/d } \leq 14,92$

$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
 $14,92 \text{ s/d } \leq 15,91 + 0,99$
 $14,92 \text{ s/d } \leq 16,90$

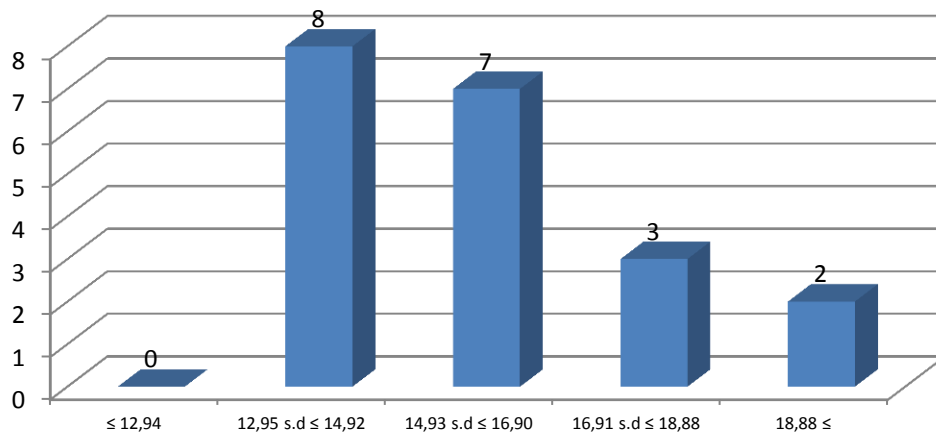
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
 $16,90 \text{ s/d } \leq 15,91 + 2,97$
 $16,90 \text{ s/d } \leq 18,88$

$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD } \leq$
 $18,88 \leq$

INTERVAL BASIC MOVEMENT TEST 16 - 18 TAHUN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12,95 s.d <= 14,92	8	40.0	40.0	40.0
	14,93 s.d <= 16,90	7	35.0	35.0	75.0
	16,91 s.d <= 18,88	3	15.0	15.0	90.0
	18,89 <=	2	10.0	10.0	100.0
Total		20	100.0	100.0	

**BASIC MOVEMENT TEST KU 16 – 18
TAHUN**



E. INTERVAL BALL TECHNIQUE TEST 14 - 16 TAHUN

$$\begin{aligned} &\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &\leq 24,57 - 1,5(2,84) \\ &\leq 24,57 - 4,26 \\ &\leq 20,31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d} \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \\ &20,31 \text{ s/d} \leq 24,57 - 0,5(2,84) \\ &20,31 \text{ s/d} \leq 24,57 - 1,42 \\ &20,31 \text{ s/d} \leq 23,15 \end{aligned}$$

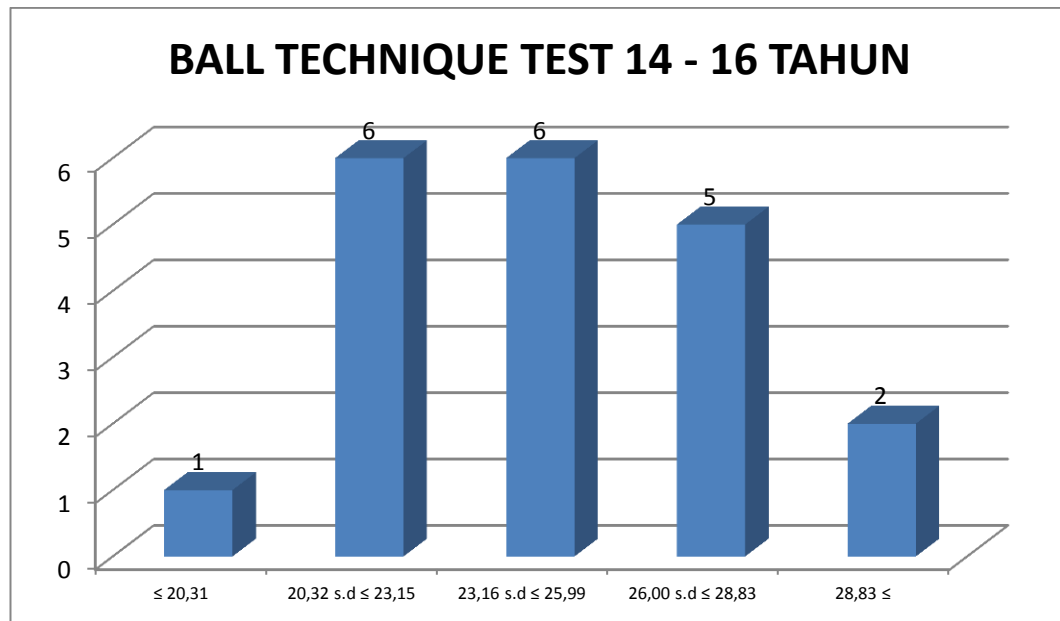
$$\begin{aligned} &\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d} \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \\ &23,15 \text{ s/d} \leq 24,57 + 1,42 \\ &23,15 \text{ s/d} \leq 25,99 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d} \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD} \\ &25,99 \text{ s/d} \leq 24,57 + 4,26 \\ &25,99 \text{ s/d} \leq 28,83 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Mean} + 1,5 \text{ SD} \leq \\ &28,83 \leq \end{aligned}$$

INTERVAL BALL TECHNIQUE TEST 14 - 16 TAHUN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 20,31	1	5.0	5.0	5.0
20,32 s.d <= 23,15	6	30.0	30.0	35.0
23,16 s.d <= 25,99	6	30.0	30.0	65.0
26,00 s.d <= 28,83	5	25.0	25.0	90.0
28,84 <=	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	



F. INTERVAL BALL TECHNIQUE TEST 16 - 18 TAHUN

$\leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$
 $\leq 22,95 - 1,5(2,65)$
 $\leq 22,95 - 3,98$
 $\leq 18,97$

$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$
 $18,97 \text{ s/d } \leq 22,95 - 0,5(2,65)$
 $18,97 \text{ s/d } \leq 22,95 - 1,33$
 $18,97 \text{ s/d } \leq 21,62$

$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$
 $21,62 \text{ s/d } \leq 22,95 + 1,33$
 $21,62 \text{ s/d } \leq 24,28$

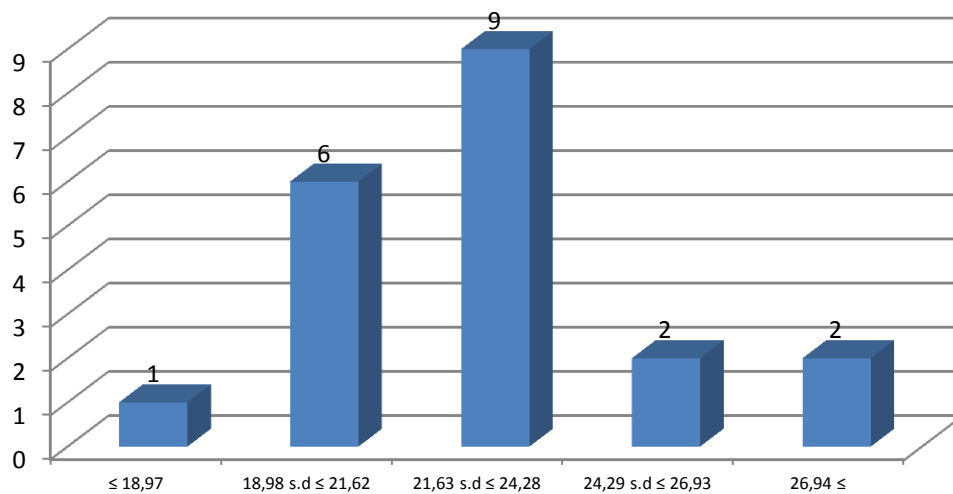
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD s/d } \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$
 $24,28 \text{ s/d } \leq 22,95 + 3,98$
 $24,28 \text{ s/d } \leq 26,93$

$\text{Mean} + 1,5 \text{ SD } \leq$
 $26,93 \leq$

INTERVAL BALL TECHNIQUE TEST 16 - 18 TAHUN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <= 18,97	1	5.0	5.0	5.0
18,98 s.d <= 21,62	6	30.0	30.0	35.0
21,63 s.d <= 24,28	9	45.0	45.0	80.0
24,29 s.d <= 26,93	2	10.0	10.0	90.0
26,94 <=	2	10.0	10.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

BALL TECHNIQUE TEST 14 - 16 TAHUN



Lampiran 9. Uji Normalitas

UJI NORMALITAS SPRINT TEST

NPar Tests

Chi-Square Test

Test Statistics		
	SPRINT TEST KU 14 - 16 TAHUN	SPRINT TEST KU 16 - 18 TAHUN
Chi-Square	4.000 ^a	2.100 ^b
df	15	16
Asymp. Sig.	.998	1.000

a. 16 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.3.

b. 17 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.2.

UJI NORMALITAS **BASIC MOVEMENT TEST**

NPar Tests

Chi-Square Test

Test Statistics		
	BASIC MOVEMENT TEST 14 - 16 TAHUN	BASIC MOVEMENT TEST 16 - 18 TAHUN
Chi-Square	.000 ^a	.000 ^a
df	19	19
Asymp. Sig.	1.000	1.000

a. 20 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.

UJI NORMALITAS BALL TECHNIQUE TEST

NPar Tests

Chi-Square Test

Test Statistics		
	BALL TECHNIQUE TEST 14 - 16 TAHUN	BALL TECHNIQUE TEST 16 - 18 TAHUN
Chi-Square	.900 ^a	.000 ^b
df	18	19
Asymp. Sig.	1.000	1.000

a. 19 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.1.

b. 20 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.

Lampiran 10. Uji Homogenitas dan Ujit T

**UJI HOMOGENITAS DAN UJI T
SPRINT TEST**

T-Test

Group Statistics

	KelompokUmur	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SPRINT TEST	14 - 16 tahun	20	4.0870	.18768	.04197
	16 - 18 tahun	20	3.7950	.22598	.05053

Independent Samples Test

		SPRINT TEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F Sig.	.209 .650	
t-test for Equality of Means	t df Sig. (2-tailed) Mean Difference Std. Error Difference 95% Confidence Interval of the Difference	4.445 38 .000 .29200 .06569 .42497 .15903	4.445 36.760 .000 .29200 .06569 .42512 .15888

UJI HOMOGENITAS DAN UJI T **BASIC MOVEMENT TEST**

T-Test

Group Statistics

	KelompokUmur	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BASIC MOVEMENT TEST	14 - 16 tahun	20	16.3280	1.77991	.39800
	16 - 18 tahun	20	15.9135	1.98091	.44295

Independent Samples Test

		BASIC MOVEMENT TEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.168	
	Sig.	.684	
t-test for Equality of Means	t	.696	.696
	df	38	37.573
	Sig. (2-tailed)	.491	.491
	Mean Difference	.41450	.41450
	Std. Error Difference	.59549	.59549
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.62000	1.62045
	Upper	.79100	.79145

UJI HOMOGENITAS DAN UJI T **BALL TECHNIQUE TEST**

T-Test

Group Statistics

	KelompokUmur	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BALL TECHNIQUE TEST	14 - 16 tahun	20	24.5745	2.83643	.63424
	16 - 18 tahun	20	22.9475	2.64550	.59155

Independent Samples Test

		BALL TECHNIQUE TEST	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.198	
	Sig.	.659	
t-test for Equality of Means	t	1.876	1.876
	df	38	37.817
	Sig. (2-tailed)	.068	.068
	Mean Difference	1.62700	1.62700
	Std. Error Difference	.86729	.86729
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.38275	3.38302
	Upper	.12875	.12902

Lampiran 11. Dokumentasi Pengambilan Data



Gambar pada saat pengambilan tes lari 20 meter (sprint test)



Gambar pada saat pengambilan tes gerakan tanpa bola (basic movement test)



Gambar pada saat pengambilan tes teknik dengan bola (ball technique test)